

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI RUMAH *TAHFIDZ* AL-QUR'AN (RTQ) EBQORY JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Nurul Qomariyah
NIM. T20171017**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN (RTQ) EBQORY JEMBER**

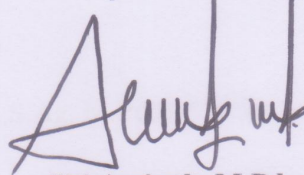
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Qomariyah
NIM. T20171017

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI RUMAH *TAHFIDZ* AL-QUR'AN (RTQ) EBQORY JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP.196806011992032001

Sekretaris

Bayu Sandika, S.Si., M.Si
NUP. 20160373

Anggota

1. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag. M.Pd.I
2. Siti Aminah, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511/199903 2 001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami

(pula) yang memeliharanya”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Banten: Kalim, 2011), 263.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Aba dan Umi (H. Rofiqi Syafi'i dan Hj. Siti Nurjannah) tercinta sebagai bukti cinta yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta ridho
2. Kakak-kakakku (Ahmad Farizi Rofiqi dan Nurul Sahana) dan Adikku tersayang (Holizatul Amaliyah) yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat yang selalu menghangatkan
3. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya terutama Tante Jannatin yang memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk kakak sepupuku (H. Muhammad Khozin dan Hj. Nur Wakhidah) sekaligus guru yang telah menyediakan tempat tinggal dan tempat berproses saat aku kuliah hingga lulus kini, mengingatkan aku ketika salah dengan cara terbaiknya, serta selalu memotivasi aku agar segera terselesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Tahfidz al-Qur’an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz al-Qur’an Ebqory Jember)*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni *addinul Islam*

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.

4. Siti Aminah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi peneliti.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga selama menuntut ilmu di kampus IAIN Jember.
7. Buya Dr. H. Amin Fadlillah.,SQ.,M.A dan Ummah Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah S.Th.I, M.A selaku pengasuh di lembaga Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
8. Segenap pengurus dan santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yang telah memberikan bantuan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada guru-guru RA Perwanida 04, MI Negeri Sempolan, MTs Negeri 1 Jember, SMP Negeri 1 Silo, MAN 1 Jember, Pondok Pesantren Ashri 2, Pondok Pesantren Putri El-Aniesah, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.
10. Untuk sahabatku Naylatur Rohmah, Kadek Chaca, Triana Lestari, Mbak Ifa Khusniatul Wahyuni, yang saling memberikan do'a dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Khozini Pengasuh, Dewan *asatidz*, Pengurus dan mbak-mbak santri yang selalu memberi semangat dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) RAYON Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Demisioner Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) dan Demisioner Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA-FTIK) IAIN Jember yang selalu membantu saat kesusahan, memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Keluarga besar *Asatidz* dan *Asatidzah* TPQ al-Ghofilin 6 yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan kelas PAI A1 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendo'akan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian.

Mudah-mudahan segala apa yang diberikan menjadi amal jariyah yang diterima disisi-Nya serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Jember, 8 Juli 2021

Penulis

Nurul Qomariyah
T20171017

ABSTRAK

Nurul Qomariyah, 2021: Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory Jember.

Kata Kunci: Implementasi, Program, *Tahfidz* al-Qur'an

Bangsa Indonesia mayoritas pemeluk agama Islam, akan tetapi kemampuan umat Islam dalam membaca al-Qur'an masih sangat rendah. Hal ini pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya minat dan kesadaran diri untuk mempelajari Al-Qur'an. Di masa sekarang ini, sudah banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an. Hal ini menarik minat siswa atau mahasiswa memasuki lembaga tersebut. Di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory menyediakan program unggulan *tahfidz* al-Qur'an bagi mahasiswa dengan tujuan menjadikan mahasiswa tak hanya pintar secara intelektual namun juga kuat dengan spiritual melalui kegiatan menghafal al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember. (2) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember. (3) Bagaimana evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember. Tujuan dari penelitian ini (1) Mendeskripsikan perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember., dan (3) Mendeskripsikan evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu: (1) Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember meliputi perencanaan tujuan, perencanaan metode dan perencanaan penilaian. (2) Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember meliputi 4 macam yaitu pelaksanaan harian dengan menggunakan metode setoran dan *muroja'ah*, pelaksanaan mingguan dengan menggunakan metode *tasmi'*, pelaksanaan bulanan dengan menggunakan *sema'an bil ghoib* dan pelaksanaan tahunan yang dikemas dalam kegiatan *short course tahfidz*. (3) Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di RTQ Ebqory Jember dilakukan menggunakan test yang meliputi 4 macam yaitu evaluasi harian yang ditulis dalam buku *tahfidz* santri, evaluasi mingguan yang ditulis dalam buku besar RTQ Ebqory, evaluasi bulanan tidak dicatat secara tertulis namun diperbaiki dengan *muroja'ah* dan *tasmi'* dan evaluasi tahunan yang ditulis pada buku *tahfidz* santri dan buku *short course tahfidz*.

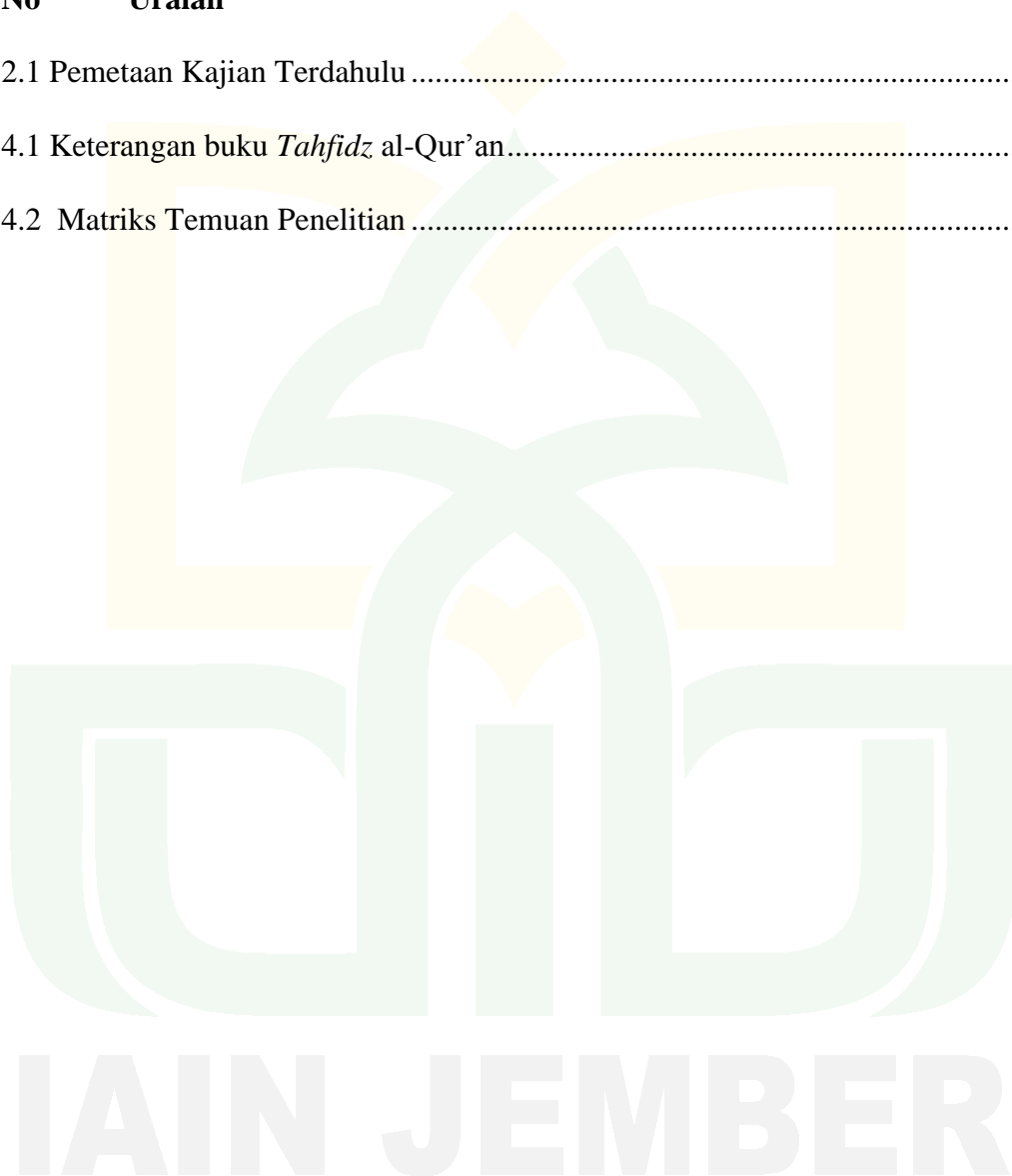
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian	49
H. Sistematika Pembahasan	51
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data	61
C. Pembahasan Temuan.....	90
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	15
4.1	Keterangan buku <i>Tahfidz</i> al-Qur'an.....	83
4.2	Matriks Temuan Penelitian	100



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Rincian Kegiatan <i>Ta'lim</i>	63
4.2	Dokumentasi Kegiatan Sebelum Setoran Hafalan	68
4.3	Dokumentasi Kegiatan Setoran Hafalan	68
4.4	Dokumentasi Kegiatan <i>Muroja'ah</i>	70
4.5	Dokumentasi Kegiatan <i>Tasmi'</i> Satu Juz	72
4.6	Dokumentasi Kegiatan <i>Tasmi'</i> Tiga Juz	73
4.7	Dokumentasi Catatan Lulus <i>Tasmi'</i>	74
4.8	Dokumentasi Catatan Tidak Lulus <i>Tasmi'</i>	75
4.9	Dokumentasi Kegiatan <i>Sema'an bil ghoib</i>	77
4.10	Dokumentasi Kegiatan Dialog Interaktif	79
4.11	Dokumentasi Ngaji Bareng kitab <i>As-Sittiin Al-'Adliyah</i>	79
4.12	Dokumentasi Penilaian dalam Buku <i>Tahfidz al-Qur'an</i>	82
4.13	Dokumentasi Evaluasi <i>Tasmi'</i> di Buku Besar RTQ Ebqory	84
4.14	Dokumentasi Evaluasi dalam Buku <i>Tahfidz al-Qur'an</i>	87
4.15	Dokumentasi Buku <i>Short Course Tahfidz</i>	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah swt yang memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*) dan pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus pembeda antara suatu hal yang benar dan yang batil (*furqan*).² Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mencintai al-Qur'an.

Mencintai al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak bisa dengan kata-kata saja namun harus dibuktikan dengan kebersamaan dan berinteraksi dengan al-Qur'an setiap saatnya yaitu dengan cara membaca, memahami, menghafalkan al-Qur'an serta mengimplementasikan kandungan maknanya.³

Bangsa Indonesia mayoritas pemeluk agama Islam, akan tetapi kemampuan umat Islam dalam membaca al-Qur'an masih sangat rendah.⁴ Terutama mereka yang sudah menyangand nama sebagai mahasiswa namun masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa masih memerlukan perhatian khusus bagi semua pihak yang berwenang. Kepandaian membaca dan menulis al-Qur'an pada anak umumnya

² Bobi Erno Rusadi. "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan", *Jurnal Intiqad*, Vol 1 No 2 (November 2018): 269

³ Moh Fathurrozi. "4 Cara Mencintai Al-Qur'an". NU Online. <https://islam.nu.or.id/post/read/122191/4-cara-mencintai-al-qur-an> diakses pada 12 Juni 2021.

⁴ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2017): 78.

dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: kurangnya minat dan kesadaran anak untuk mempelajari al-Qur'an bila sejak kecil orang agamanya kosong, maka pada waktu dewasa cenderung kurang mengamalkannya.⁵

Seseorang yang sering menghafal al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah SWT bahwa al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman.⁶ Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.⁷ Dorongan untuk menghafalkan al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam surat al-Qomar ayat 17.⁸ Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam

⁵ Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an 78.

⁶ M. Hidayat Ginanjar. "Aktivitas menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)". *Edukasi*. Vol 06, No. 11, (Januari 2017). 40.

⁷ Meirani Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1 (Juni 2020): 2

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Banten: Kalim, 2011), 530

diwajibkan menghafal al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal al-Qur'an dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang *mentadabburi* dan menghafal al-Quran bertugas sebagai penjaga kemurnian al-Qur'an yang sudah *dinash*-kan oleh Allah sejak diturunkannya al-Qur'an sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Hijr ayat 9⁹:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

Pendidikan tidak hanya tentang bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi harus mencakup realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu yang telah didapatkan bukan digunakan sebagai kaca pembesar untuk melihat kesalahan orang lain, tetapi digunakan sebagai cermin. Artinya ilmu yang telah didapatkan dapat menjadikan seseorang sebagai manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Agar menghasilkan peserta didik unggul yang diharapkan, proses pendidikan harus dievaluasi dan diperbaiki.¹⁰ Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Banten: Kalim, 2011), 263.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

bagi generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pendidikan al-Qur'an sangat penting karena pendidikan itu menjadi tugas keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang akan diterima pertama kali oleh anak adalah pendidikan keluarga yang merupakan bagian pendidikan informal. Lalu setelah dari keluarga anak akan dikenalkan dengan lingkungan sekolah, yang merupakan bagian dari pendidikan formal. Namun tidak berhenti disini, pendidikan juga akan berkembang di masyarakat seperti Rumah Baca, Majelis *Ta'lim*, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ)

Kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) dan Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Quran (PPTQ) sejalan dengan Renstra Pendis tahun 2015-2019 isu strategis nomor 7 tentang Peningkatan Pendidikan Keagamaan yang diproyeksikan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren melalui program launching 10.000 santri *hafidz* al-Quran dalam kurun waktu 2015-2020 dengan sasaran santri usia sekolah (7-18 tahun).¹²

¹¹ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

¹² Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya". 266.

Di masa sekarang ini, banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an. Di antaranya sekolah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya, hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut.¹³ Bahkan ada beberapa lembaga pendidikan al-Qur'an di sekitar perguruan tinggi seperti pondok pesantren dan rumah *tahfidz* al-Qur'an yang menawarkan program menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa.

Di Jember sendiri, terdapat beberapa Rumah *Tahfidz* yang pertama Rumah *Tahfidz* Al-Kifach. Rumah *Tahfidz* Al-Kifach yang berlokasi di Perumahan Darma Alam Blok Z No 3 Sempusari Kaliwates. Program *tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dalam pelaksanaannya yaitu mahasantri melakukan setoran setiap harinya, namun dalam hal evaluasi Rumah *Tahfidz* al-Kifach ini tidak memberi target untuk pendapatan hafalan selama bertempat tinggal disana mengingat kemampuan setiap orang berbeda-beda.¹⁴

Yang kedua, Rumah *Tahfidz* al-Ridho yang berlokasi di Desa Sumuran Kecamatan Ajung ini memiliki program *tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dan dalam pelaksanaannya yaitu mahasantri diharuskan untuk melakukan setoran dan murojaah sesuai jadwal, dalam hal evaluasi Rumah *Tahfidz* Al Ridho ini tidak memberi target untuk pendapatan hafalan karena yang terpenting saat bertempat

¹³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 25.

¹⁴ Wawancara Lailiyah Amaliah Shihab, Ustadzah RTQ Al-Kifach, diwawancara oleh Nurul Qomariyah. 27 April 2021

tinggal disana adalah mengikuti kegiatan di rumah *tahfidz* secara serius, waktunya hafalan digunakan untuk hafalan, waktu *muroja'ah* digunakan untuk *muroja'ah*.¹⁵

Dan yang terakhir ada Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Gang Imam Bukhori, Kedung Piring, Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Disini terdapat program *tahfidz* al-Qur'an yang berjalan secara intensif serta didukung oleh beberapa metode seperti setoran, murojaah dan evaluasi berupa *tasmi'*. Dalam pelaksanaannya santri di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember diharuskan bisa menghafalkan al-Qur'an 30 Juz selama tinggal disana.¹⁶ Oleh karena itu, santri tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan tambahan. Kegiatan tambahan yang dimaksud adalah seperti ikut les/mengajar les *private*, bekerja, dan lain-lain sehingga kegiatannya hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an.

Namun disisi lain, meskipun program ini baru berjalan tiga tahun tetapi antusias dari orang tua santri dan masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut. Karena dilihat dampak positifnya kepada anak yang menghafal al-Qur'an. Dengan membaca dan menghafalkan al-Qur'an, mahasantri bisa membantu kegiatan warga ketika Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan mingguan seperti ngaji di masyarakat.

Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meskipun bertempat tinggal dipinggir kota dan masih belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan sepi dari minat mahasiswa yang bersungguh-sungguh menghafalkan al-Qur'an. Dalam program

¹⁵ Wawancara Mariyatul Alawiyah, Pengurus RTQ Al-Ridho. Diwawancara Oleh Nurul Qomariyah. 27 April 2021

¹⁶ Wawancara Nur Azizah, Santri RTQ Ebqory. Diwawancara Oleh Nurul Qomariyah. 13 April 2021

tahfidz al-Qur'an ini memiliki keunikan yang digambarkan dalam semboyannya yaitu yang digambarkan semboyannya yaitu *never-ending ngaji* artinya tidak pernah ada habisnya mengaji semboyan ini menjadikan setiap program didalamnya tak pernah berhenti dari kegiatan mengaji. Bagi penghafal al-Qur'an tiak ada kata istirahat dalam mengaji karena *tirakatnya* orang menghafal al-Qur'an itu adalah *nderes terus* sampai ruh terpisah dari badannya.

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory yaitu suatu usaha lebih bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya, baik dalam harian, mingguan dan bulanan maupun tahunan. Dan adanya suatu dorongan motivasi untuk tetap semangat dalam menghafalakan dan menjaga al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember. Penelitian ini menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?

3. Bagaimana evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang *tahfidz* al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut dan memperkaya kajian bidang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI
- b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta upaya meningkatkan kualitas pembelajaran didalamnya.

E. Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur lokasi, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.¹⁸

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terdapat dalam judul

¹⁸ Ali Syaumah Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: Penerbit Universitas Malang, 2000), 31.

“Implementasi program *tahfidz* al-Qur’an di Rumah *Tahfidz* al-Qur’an (RTQ) Ebqory Jember” sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur’an

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan implemen.¹⁹ Jadi, implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan apa yang telah dibuat. Artinya, apa yang dilaksanakan adalah hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah didesain.

b. Program

Secara umum program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.²⁰ Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

c. *Tahfidz* al-Qur’an

Tahfidz al-Qur’an atau menghafal al-Qur’an adalah rencana kegiatan mulai dari membaca dan menghafalkan seluruh materi ayat al-Qur’an serta bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain ke dalam ingatan dengan

¹⁹ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arloka. 2001) 247.

²⁰ Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media. 2012) 349

membaca, menghafalkan serta mengingatnya dengan mengucapkan kembali ayat al-Qur'an yang dihafalkan.

Jadi, implementasi program *tahfidz* al-Qur'an adalah penerapan dari sebuah kegiatan menghafalkan al-Qur'an yang pembahasannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan menghafal al-Qur'an.

2. Rumah *Tahfidz* al-Qur'an

Rumah *Tahfidz* al-Qur'an adalah sebuah konsep pesanten mini tanpa asrama, tanpa masjid dan tanpa sekolah atau madrasah. Dalam hal ini tanpa menggunakan asrama karena tempat yang dipakai adalah rumah yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an dan rumah tersebut berdekatan dengan masjid, dan sekolah atau madrasah yang digunakan adalah sekolah atau madrasah yang berada di lingkungan sekitar rumah tersebut.²¹

Jadi, Implementasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory Jember adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.

²¹ Anonim. "Profil Rumah TahfidzQu" <https://tahfidzqu.com>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2021

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Kusuma Dewi pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Quran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya”²²

Hasil penelitian yang didapat bahwa Implementasi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah telah melaksanakan penyelenggaraan yang profesional. Keprofesionalan penyelenggaraan pendidikan program *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah tercermin melalui prinsip manajemen yang meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan). Pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam program *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah memiliki beberapa faktor pendukung yaitu lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar kampus, program *tahfidz* di Pondok Pesantren Baitul Jannah sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal al-Qur'an namun tidak ingin kuliahnya terganggu, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus

²² Vivi Kusuma Dewi, “*Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3.

untuk para santri *tahfidz* agar para santri tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat seperti: sarana prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'shun pada tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja*"²³.

Hasil penelitian yang didapat bahwa pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darul Quro* sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun Asatidz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh pengasuh maupun ustadz dan ustadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan membimbing kepada

²³ Ahmad Ma'shun, "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja*" (Skripsi, IAIN Purwokerto.2018), 2.

semua santri dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darul Quro* saat ini yaitu metode *bin-nadzor*.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja* penulis menyebutkan ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darul Quro*. Adapun yang menjadi pendukung adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal al-Qur'an dan adanya target hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah faktor internal, meliputi kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nahla Diani Pramono pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Asrama Rumah *TahfidzQu* Deresan Yogyakarta”²⁴

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan implementasi manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Asrama Putri *TahfidzQu* Deresan Yogyakarta adalah (a) perencanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) pengorganisasian pembelajaran melalui penyampaian materi, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang

²⁴ Nahla Diani Pramono (2016) “Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Asrama Rumah *TahfidzQu* Deresan Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.2016)

digunakan oleh guru *tahfidzul* Qur'an. (c) pengarahannya pembelajaran melalui peran guru dalam memotivasi, memimpin, maupun mengajar. (d) evaluasi pembelajaran. (2) faktor pendukung manajemen pembelajaran *tahfidzul* quran adalah berupa lingkungan yang mendukung, buku pedoman yang jelas, motivasi para ustadzah, *upgrading* para ustadzah setiap bulannya, latar belakang pendidikan yang sesuai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya kemampuan santri dalam membagi waktu antara sekolah dan mengaji, kemampuan santri yang berbeda-beda, kurangnya kemauan santri, adanya permasalahan diluar Rumah *TahfidzQu*. Hasil dari manajemen pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di asrama putri Rumah *TahfidzQu* adalah prestasi hafalan santri dan prestasi santri diluar Rumah *TahfidzQu*.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi Vivi Kusuma Dewi, "Implementasi pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Quran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya" (2019)	Sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran <i>tahfidz</i>	Perbedaannya pada objek penelitian, pada lembaga ini yang dijadikan objek penelitian adalah rumah <i>tahfidz</i> sedangkan pada	Penelitian ini membahas tentang implementasi program <i>tahfidz</i> al-Qur'an yang meliputi perencanaan,

			penelitian terdahulu adalah pondok pesantren .	pelaksanaan dan evaluasi.
2.	Skripsi Ahmad Ma'shun. "Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Qur'an di Pondok Pesantren <i>Tahfidzul</i> Qur'an Darul Quro Sidareja". (2016)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran <i>tahfidzul</i> qur'an	Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah <i>tahsinul</i> Qur'an, <i>tahfidz</i> , dan <i>takrir</i> . Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Quran dilakukan setiap hari di waktu tertentu karena dalam lingkup pesantren.	Penelitian ini membahas tentang implementasi program <i>Tahfidz</i> al-Qur'an. Kegiatan menghafal dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren.
3	Skripsi Nahla Diani Pramono "Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Qur'an di Asrama Rumah <i>TahfidzQu</i> Deresan Yogyakarta" (2016)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran <i>tahfidzul</i> qur'an	Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya membahas manajemen, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah	Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program <i>Tahfidz</i> al-

			membahas implementasi pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i>	Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Ebqory.
--	--	--	--	--

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi dimana penelitian dilakukan dan kegiatan yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini lokasinya adalah di Jl Imam Bonjol, Gang Imam Bukhori, Kedung Piring, Tegal Besar Kaliwates, Jember lebih tepatnya di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory (RTQ) Jember dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian adalah implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah

suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan yang kemudian dituangkan dalam aktivitas yang disebut belajar dengan melibatkan pendidik dan peserta didik ²⁵

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran siswa adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan belajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²⁵ Vivi Kusuma Dewi, *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*10

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika siswa melakukan *self intruction* dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi *teaching* itu hanya merupakan bagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau usaha sadar diri pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri mereka, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pembelajaran saling mendukung atau membangun, dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran.²⁶

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen atau unsur dalam sebuah kegiatan belajar mengajar sehingga dalam hal ini komponen pembelajaran merupakan penentu dari

²⁶ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 284-285.

keberhasilan dan ketercapaian tujuan belajar itu sendiri. Berikut beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran, yaitu:²⁷

1) Tujuan

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri merupakan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, dan keahlian untuk hidup mandiri serta mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Dengan kata lain, pembelajaran menggambarkan kedudukan sentral sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia.

2) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan seluruh bentuk ataupun seluruh sesuatu yang terdapat di luar diri seorang yang dapat digunakan untuk membuat maupun mempermudah terjadinya proses belajar mengajar pada diri sendiri ataupun peserta didik, apapun wujudnya, bendanya, asal dapat digunakan buat mempermudah proses belajar mengajar, hingga benda itu dapat dikatakan sebagai sumber belajar.

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan jenis pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi serta aktivitas yang menunjang penyelesaian tujuan khusus dari pembelajaran itu sendiri. Strategi

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 88-90.

pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi serta pendidikan untuk perkembangan siswa.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perlengkapan untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, proses interaksi dengan lingkungan serta sebagai alat bantu mengajar agar dapat mendukung penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5) Evaluasi pembelajaran

Moh Sahlan dalam bukunya mendefinisikan evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi Pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²⁸

Daryanto dalam bukunya membagi teknik evaluasi menjadi dua macam yaitu: teknik tes dan teknik non tes. Ada beberapa teknik non tes yaitu:²⁹

- a) Skala bertingkat (*rating scale*)
- b) Kuesioner (*quesitonery*)

²⁸ Moh Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN JEMBER PRESS), 8.

²⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 28

- c) Daftar cocok (*check list*)
- d) Wawancara (*in the interview*)
- e) Pengamatan dan (*face observation*)
- f) Riwayat hidup

Untuk masing-masing tidak lanjut yang dikehendaki ini adalah tes, yang diberi nama:

- a) tes penempatan
- b) tes formatif,
- c) tes diagnostik, dan
- d) tes sumatif.³⁰

d. Teori-teori pembelajaran

1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena behaviorisme berkembang melalui suatu penelitian yang melibatkan binatang seperti burung merpati, kucing, tikus dan anjing sebagai objek. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

³⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*.36

Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon.³¹

2) Teori Kognitif

Kognitif lahir merupakan respon terhadap behaviorisme, diawali oleh publikasi pada tahun 1929 oleh Bode, seorang ahli psikologi Gestalt mengkritik behaviorisme karena kebergantungannya kepada perilaku yang diamati untuk menjelaskan pembelajaran. pandangan Gestalt tentang belajar dinyatakan dalam konsep pembelajaran yang disebut teori kognitif 2 kunci pendekatan kognitif adalah bahwa sistem ingatan adalah suatu prosesor informasi yang aktif dan terorganisasi dan pengetahuan awal memerankan peranan penting dalam pembelajaran.

Teori kognitif mencermati hal-hal di balik perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak, (*brain-based learning*) perbedaan pokok antara gestaltis dengan seorang behavioris terletak pada individu pembelajar, sedangkan bagi seorang behavioris terletak pada lingkungan. Menurut pendekatan kognitif

³¹ Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 58-59.

dalam kaitan teori pemrosesan informasi unsur terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya.³²

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Setiap kita akan menciptakan hukum dan model mental kita sendiri, yang kita pergunakan untuk menerjemahkan pengalaman kita. Dengan demikian, semata-mata sebagai suatu proses pengaturan model mental seseorang untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru.³³

4) Teori Humanistik

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu bagi pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Teori humanistik memandang bahwa proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiaikan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori humanistik bersifat lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada

³² Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. 74-75.

³³ Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 105.

bidang kajian-kajian psikologi belajar. Teori humanistik lebih banyak berbicara tentang konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Teori humanistik lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya.³⁴

2. *Tahfidz* al-Qur'an

a. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal (*tahfidz*) al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah swt. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Untuk dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut³⁵

1) Niat yang Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu prasyarat dari segala ibadah titik Ia pun merupakan salah satu dari dua pilar dasar diterimanya ibadah oleh Allah sebagaimana FirmanNya dalam surat Al-Kahfi ayat 110 yang artinya “*maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Arabnya*

³⁴ Hasanah. Yuni Pantiwati. Arina Restian. *Belajar&Pembelajaran*.(Malang:UMM Press. 2018), 116.

³⁵ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani,2017). 25-26.

maka hendaklah dia mengerjakan kebaikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabbnya.”

Tetapkanlah niat menghafal al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridho Allah SWT sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an yang selalu dibacanya.

2) Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz 114 surat dan kurang lebih 6666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang *'ajam* (non-arab) yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang *hafidz* bisa tercapai.

Menghafal al-Qur'an diperlukan waktu yang relatif lama antara 3 sampai 5 tahun, walaupun sebagian orang yang mempunyai intelegensia tinggi bisa lebih cepat. Jika diperhitungkan dengan waktu memperbaiki bacaan (*tahsin*) maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Hal ini tentu saja menuntut kesabaran yang tinggi dari seorang calon *hafidz*.

3) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan

Beberapa hal yang harus diperhatikan bagi calon hafidz hendaknya bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri

dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri diluar batas kemampuannya karena khawatir akan timbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh.

Seorang calon *hafidz* harus dan istiqomah dalam menambah hafalan dan mengulang kembali hafalan yang telah dimilikinya. Umar Ibnul Khattab r.a. pernah berpesan. “Belajarlah kalian, sebelum kalian jadi pemimpin.” Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar.

Ketika seorang penghafal al-Qur’an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain waktu yang baik untuk menghafal adalah pagi hari setelah bangun tidur, baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan sore hari setelah istirahat siang juga baik karena otak baru istirahat dan memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Sehingga kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan konsentrasi.

Tetapi kebiasaan orang tertentu berbeda-beda, oleh karena itu waktu-waktu yang tenang dan konsentrasi untuk menghafal sangat bergantung kepada masing-masing individu penghafal, yang penting

buatlah jadwal waktu menghafal yang baik menurut selera penghafal sendiri dan tetapkanlah istiqomah menjalankannya.

4) *Talaqqi* kepada seorang guru

Seorang calon *hafidz* hendaknya *talaqqi* kepada seorang guru yang *hafidz* al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirin dan Anas bin Malik pernah menyatakan, "*ilmu itu agama maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya*"

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Guru *tahfidz* adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan yang sulit atau *musykil* yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, tapi dipelajari dengan cara melihat guru. Karena seseorang yang menghafal al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an hendaklah mencari seorang guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

a) Hafal al-Qur'an 30 juz (*hafizh* sempurna)

Menghafal al-Qur'an kepada orang yang tidak hafal al-Qur'an akan menghasilkan hafalan yang kurang mantap. seorang guru yang betul-betul hafalannya mantap, lancar, mantap, fasih, dan cermat, akan menghasilkan penghafal penghafal al-Qur'an yang mantap, lancar, fasih dan cermat pula.

Pada umumnya baik dan tidaknya suatu hafalan seorang calon *hafidz* tergantung pada gurunya. Guru yang cermat terhadap hafalan sangat diperlukan. Karena apabila seorang guru tidak cermat dan tidak tangkas dalaam bimbingannya pada tingkat dasar, hal itu berakibat akan terjadi kesalahan pada hafalan untuk seterusnya.

b) Mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad SAW.

Seorang guru *tahfidz* al-Qur'an hendaklah memiliki silsilah guru al-Quran yang sanadnya menyambung sampai kepada nabi Muhammad SAW., untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Sebab al-Qur'an disampaikan secara *syafahi* yaitu secara lisan.

c) Berakhlakul karimah

Seorang guru *tahfidz* hendaklah memiliki karakter akhlakul karimah, karena segala perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya baik dan buruk perilaku anak didik sangat bergantung pada perilaku gurunya. Hal ini sangat penting, agar para *hafiz* yang dihasilkan dari pendidikan tersebut benar-benar memiliki

karakter dan perilaku yang sejalan dengan isi kandungan al-Qur'an yang selalu dibacanya.

d) Selalu memberi nasihat

Seorang guru *tahfidz* yang baik adalah seorang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak kesulitan dalam menghafal, seorang guru hendaklah menasihati dan memberikan motivasi kepadanya.

e) Berakhlak terpuji.

Orang yang menghafal al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji, tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia, hendaknya bersikap murah hati dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. melatih sikap *waro'* dalam diri khusyuk tenang *tawadhu'* dan rendah hati, menjauhi senda gurau dan tertawa terbahak-bahak.

Orang yang sedang menghafal al-Qur'an hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati dengki bangga diri, pamer, meremehkan orang lain.

Berakhlak yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cerminan dari pengamalan ajaran agama yang terkandung didalam al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Jika tidak demikian maka tidak ada gunanya seseorang menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.

b. Metode menghafal al-Quran

Dalam menghafalkan al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.³⁶ Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) *Bin-nadzar*

Metode *bin nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz*

³⁶ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Quran*, 55.

maupun urutan ayat-ayatnya agar mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nadzar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) *Tahfidz*

Metode *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzor* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi ayat itu dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada ada materi ayat berikutnya.

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik *lafadz* maupun ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus

sambung-menyambung. karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.³⁷

3) *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. guru tersebut haruslah seorang penghafal al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. seorang guru *tahfidz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad saw. Adapun *Talaqqi* yang dipraktikkan ada 2 macam:

- a) Guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan olehNya
- b) Murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.³⁸

Seorang guru *tahfidz* tentu tidak akan merekomendasikan murid untuk menghafal sebelum bacaannya benar. Lazimnya, seorang murid menyetor bacaan terlebih dahulu kepada guru *tahfidz* sebelum menyetorkan hafalan *bil ghoib*. Bahkan, sebagian pesantren *tahfidz*

³⁷ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Quran*.57.

³⁸ Saifuddin Abu Sayyid, *Balita-pun Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Tiga Serangkai 2013), 243.

memberlakukan setoran bacaan terlebih dahulu kepada guru sampai khatam 30 juz, sebelum memulai menghafal. Dia baru diperkenankan menghafal ketika bacaannya sudah benar.

Perlu kami tambahkan bahwa belajar al-Qur'an, berikut tajwidnya tidak bisa dilakukan hanya melalui buku atau kaset, tapi harus melalui pendampingan Seorang guru terlebih dahulu dengan mendengar dan memperdengarkan bacaan al-Qur'an. Setelah itu, baru bisa dibantu dengan sarana penunjang lainnya seperti buku, kompekdik, maupun program komputer al-Qur'an, dan sebagainya.

4) *Taqrir*.

Metode *taqrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau di-*sima*'kan kepada guru *tahfidz*. *Taqrir* dimasukkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *taqrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore untuk *mentaqrir* hafalan yang telah disetorkan pada guru sebelumnya

5) *Tasmi*'

Metode *tasmi*' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi*' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya,

karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

3. Rumah *Tahfidz* al-Qur'an

Rumah *Tahfidz* al-Qur'an yang kemudian disebut RTQ adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal al-Qur'an, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilai dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.³⁹

Masa pendidikan pada rumah *tahfidz* al-Qur'an diselenggarakan sesuai dengan program penjenjangan yang ada dan proses pembelajaran terdapat pada rumah *tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks atau lingkungan dan psikologi peserta didik.

Kurikulum pada lembaga pendidikan al-Qur'an, dalam hal ini termasuk rumah *tahfidz* al-Qur'an terdiri:

a. Materi inti

Materi Pembelajaran inti pada jenjang rumah *tahfidz* al-Qur'an, yaitu menghafal, memahami al-Qur'an dan ulumul Qur'an dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

b. Materi pembelajaran

³⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur'an.5*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/wp-content/uploads/2020/07/Juknis-Penyelenggaraan-TPQ.pdf>. 18 Mei 2021. 16.43

Materi pembelajaran penunjang dapat bermuatan aqidah akhlak praktek ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksudkan adalah disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.⁴⁰



IAIN JEMBER

⁴⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam,8

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell dalam J.R Raco mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam Puji Rianto mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendefinisikan suatu kasus tertentu. Tujuannya ada

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian....* 2.

⁴³ J.R. Raco. "*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*" (Jakarta: Grasindo, 2010), 6

dua, yakni (1) mengilustrasikan kasus unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci (sering pula disebut sebagai kasus intrinsik); dan (2) memahami isu, masalah atau keprihatinan spesifik. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan desain multikasus, dan sering disebut sebagai kasus instrumental. Jadi, kasus semata digunakan untuk memahami “sesuatu yang lain”.⁴⁴

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang diambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur’an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember.”

B. Lokasi Penelitian

Menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember menyatakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁴⁵

Lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah Rumah Tahfidz Al-Qur’an Ebqory yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Gang Bukhori Kaliwates, Jember - Jawa Timur.

⁴⁴ Puji Rianto, *Modul Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 6.

⁴⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 49.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah salah satu lembaga yang memiliki program menghafal al-Qur'an untuk mahasiswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁶

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti mengetahui situasi yang diteliti.⁴⁷ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu orang-orang yang dianggap memahami dan mengerti tentang tujuan yang dimaksud peneliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui situasi yang akan diteliti.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

⁴⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017), 40

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat antara lain:

1. Pengasuh yaitu H. Amin Fadlillah, SQ, MA
2. Guru *Tahfidz* yaitu
 - a. Dr. H. Amin Fadlillah., SQ., M.A.,
 - b. Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah S.Th.I, M.A.
 - c. Nabila Nailil Amalia, S.Pd
 - d. Nurus Sa'adah
3. Ketua Pondok Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory yaitu Nabila Nailil Amalia, S.Pd
4. Santri yaitu
 - a. Nur Azizah
 - b. Kiki Nur Jayanti
 - c. Rifda Izza
 - d. Ira Yulia Thoyyibatul Hasanah
 - e. Dina Kamalia
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi yang berupa data buku, skripsi, thesis, jurnal yang menjelaskan tentang pengimplementasian program *tahfidz* al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian kualitatif ini karena desain penelitiannya tidak dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁴⁸ Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁴⁹

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah

⁴⁸ Sudarwam Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002), 121.

⁴⁹ Sudarwam Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, 130.

- a. Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory (RTQ) Jember yang meliputi perencanaan tujuan, perencanaan metode dan perencanaan penilaian.
- b. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember yang meliputi pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode setoran dan *muroja'ah* dan pelaksanaan tahunan.
- c. Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember yang meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

2. Observasi

Teknik ini merupakan teknik utama yang dilakukan peneliti dalam penelitian *living* Qur'an. Observasi (*obsevation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Pengamatan dibedakan menjadi pengamatan pasif dan aktif, pengamatan berperan serta, pengamatan partisipatif, pengamatan terlibat yang dibagi menjadi terlibat dan terlibat penuh. Intinya si peneliti tidak sekedar mengamati, tetapi juga ikut serta atau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) 220.

⁵¹ Nusa Putra. Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) 32

Seperti halnya dalam wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dalam dari metode observasi ini, yaitu implementasi program *tahfidz* al-Quran di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory. Adapun alat yang digunakan untuk membantu selama melakukan observasi adalah *handphone* untuk merekam suara dan gambar serta buku catatan.

3. Dokumentasi (Studi Dokumenter)

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah⁵²

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) 221-222

- a. Profil dan sejarah Rumah *Tahfidz* Al-Quran Ebqory Jember
- b. Visi dan Misi Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory Jember
- c. Struktur lembaga Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory Jember
- d. Data santri Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory Jember
- e. Data tenaga pengajar Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory Jember
- f. Data Sarana dan Prasarana Rumah *Tahfidz* al-Quran Ebqory Jember
- g. Data foto santri dalam kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁵³Sugiyono, 244-245.

jenuh.⁵⁴ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwadata kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini

⁵⁴Sugiyono, 246.

⁵⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifing and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁶

⁵⁶Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁷

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 253.

⁵⁹Rifai, *Kualitatif Teori*, 78.

ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁰

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁶¹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

⁶¹Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶³Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

1) Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Rumah *Tahfidz* al-Quran (RTQ) Ebqory Jember.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendeskripsian penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

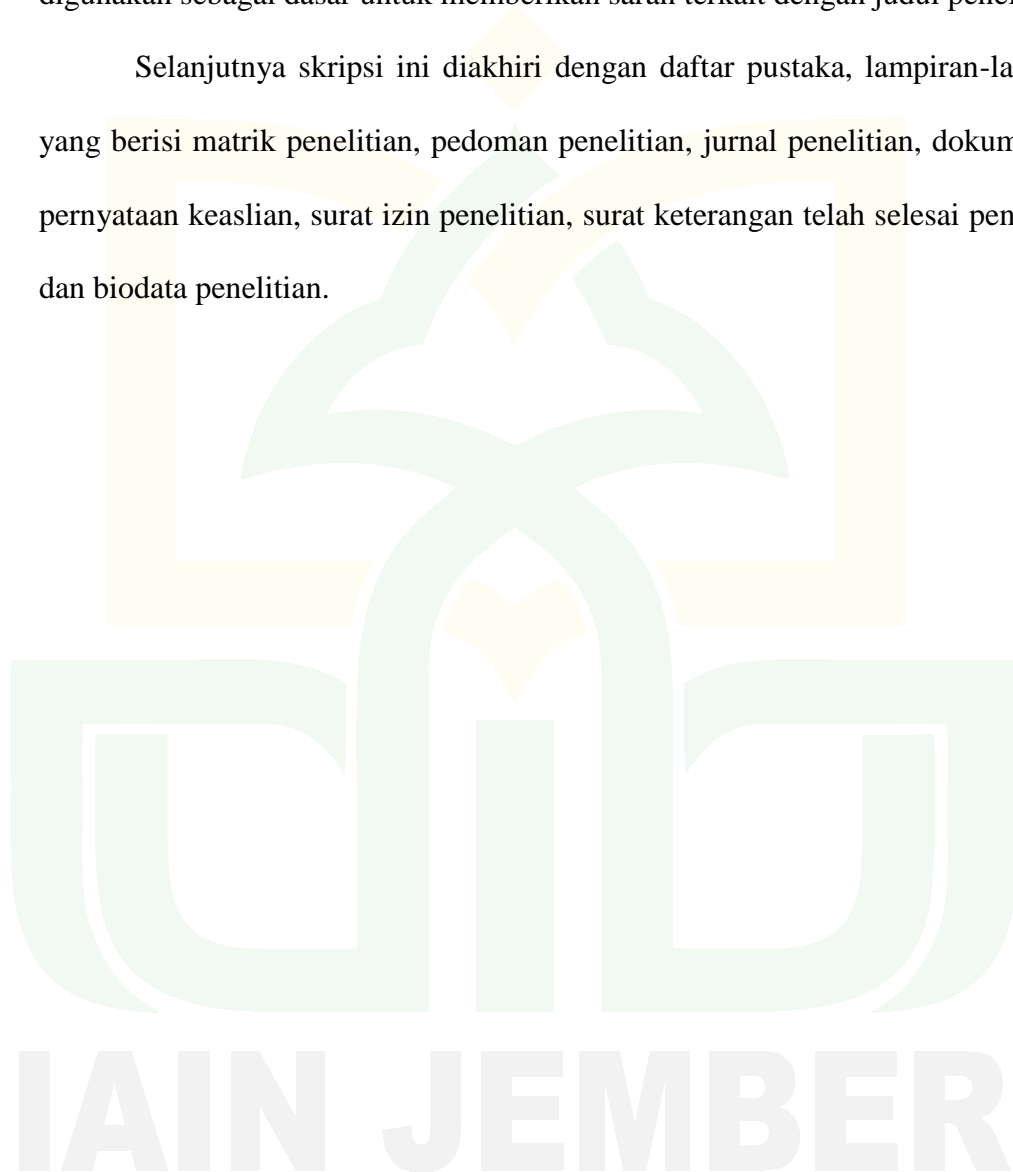
Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yakni inti sari yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan

akhir penelitian. Fungsi bab ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terkait dengan judul penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari obyek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Sejarah dan Profil Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa sejarah berdirinya Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember berdiri

pada tahun 2016, merupakan lembaga nonformal di bawah Yayasan Ebqory Jember. Yayasan yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol gang Imam Buchori Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur ini mendapatkan izin dari Akta Notaris Nomor 28 Tanggal 22 Februari 2016 dengan Keputusan Menkumham RI No AHU-011842.AH.01.04 Tahun 2016.⁶⁶

Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory adalah sebuah pondok pesantren yang fokus dalam bidang menghafalkan al-Qur'an. Pondok yang berlokasi di daerah Kaliwates – Jember ini resmi berdiri pada tanggal 25 Agustus 2018M/ 14 Dzulhijjah 1439H yang ditandai dengan dimulainya belajar mengajar pada tanggal tersebut. Pendiri pondok tahfidz ini adalah Almarhum Drs. KH Abdul Hamid Chidliir dan Nyai Hj. Faiqatul Himmah. Pondok ini bisa dikategorikan sebagai pondok rintisan karena semua hal baik dari segi infrastruktur, tenaga pengajar maupun santri yang mukim dimulai dari nol. Bukan pondok yang diwarisi oleh lembaga sebelumnya atau filial dengan lembaga yang lain. Untuk tugas-tugas kepengasuhan dan proses belajar mengajar sehari-hari, sepenuhnya diserahkan kepada menantu dan anak beliau yaitu Amin Fadlillah dan Ibanah Suhrowardiyah SM.

Pada fase awal berdiri, Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dihuni sebanyak 15 santri putri dan empat santri putra. Namun disebabkan keterbatasan prasarana, santri putra tidak mukim di pondok. Mayoritas dari mereka adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Terdapat

⁶⁶ Peneliti, Sejarah RTQ Ebqory, Studi Dokumen 15 April 2021

juga beberapa santri yang berasal dari masyarakat sekitar pondok yang mengaji dengan sistem kalong. Mereka datang ke pondok hanya ketika ada jadwal mengaji dan tidak bermukim di pondok. Kini, dalam usianya yang menginjak 2 tahun, terdapat 34 santri putri dan 6 santri putra.

Berdirinya Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory ini sebagian besarnya dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap munculnya lembaga-lembaga di Indonesia pada umumnya dan di Jember pada khususnya, yang membuka program menghafalkan al-Qur'an yang menegasikan aspek-aspek elementer dalam menghafalkan al-Qur'an. Pengabaian itu terutama dari aspek metode, pra-syarat dan pra-kondisi sebelum menghafalkan dan dari aspek eksistensi *sanad*. Penegasian ini pada gilirannya menghasilkan para *huffadz* yang dari segi kualitas hafalannya diragukan dan dari segi keabsahan mata rantai periwayatan menghafalkan al-Qur'an yang berstatus *munqathi'* (terputus) karena ketiadaan sanad pengajarnya.

Tidak dinafikan, dalam beberapa tahun terakhir ini, program *tahfidzul* qur'an menjadi primadona. Gayung bersambung, lembaga tahfidz banyak bermunculan dimana-mana bagaikan cendawan di musim hujan tanpa menghiraukan kompetensi dan validitas tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory berdiri untuk meminimalisir kemunculan lembaga yang tidak bersanad sekaligus mengcounter metode menghafalkan al-Qur'an yang "yang penting hafal" tanpa memperhatikan hal-hal yang perlu ditempuh santri dalam menghafal al-Qur'an. Rumah *Tahfidz* al-

Qur'an (RTQ) Ebqory hadir ditengah-tengah masyarakat untuk berusaha mencontoh metode atau sistem pengajaran sebagaimana yang diajarkan baginda nabi kepada para sahabatnya atau para *salafussholih* yang menekankan pada kualitas hafalan daripada kuantitas hafalan. Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory menempatkan posisinya sebagai antitesa kepada entitas yang menawarkan program menghafalkan secara kilat yang mengabaikan sisi kualitas dan *tsiqohnya* penghafal Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti visinya adalah mencetak *hammilul* qur'an yang berkarakter qur'ani dan berakhlak mulia, mengedepankan intelektualisme dan berdaya saing maju dan bermanhaj *wasathiyah* dalam bingkai nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* dan nilai-nilai kebangsaan. Misi Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember yaitu melahirkan penghafal al-Qur'an yang mengedepankan akhlak, berintegritas, jujur dan sopan santun, menguasai bidang-bidang lain untuk terbentuknya intelektual yang komprehensif demi terbentuknya individu yang profesional dan kompetitif, menghasilkan penghafal al-Qur'an yang moderat, dalam haluan *ahlussunnah wal jama'ah 'ala manhaj an-nahdliyah* dan berkontribusi kepada agama, bangsa dan negara dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang ungu dan cinta kepada agama dan negara⁶⁷

⁶⁷ Peneliti, Visi dan Misi RTQ Ebqory, Studi Dokumen, 15 April 2021

3. Kondisi Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kondisi yang perlu dipaparkan yaitu:

a. Kondisi Guru

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory memiliki 1 penanggung jawab, 3 Penasehat, 3 pembimbing, 2 Kepengasuhan dan 4 Pengurus Pelaksana Harian. Satu penanggung jawab yaitu Nyai Hj Faiqatul Himmah. Tiga Penasehat yaitu yang pertama adalah KH. Ahmad Labib Asrori, SE., ME, yang kedua adalah Dr. KH. Wawan Junaidi, S.Ag., MA dan yang terakhir adalah drg. H. Zainul Cholid, Sp.bm. Tiga pembimbing yaitu yang pertama Hj. Eva Fahmadia Jilan Maulida, SE., M.Pd, yang kedua Dr. drg. Hj. Yuliana Mahdiyah Daat Arina M.Kes dan yang terakhir adalah Dr. Hj. Iklilah Muzayyanah Dini Fajriyah S.Th.I, M.Si. Dua Kepengasuhan diantaranya adalah Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA, atau yang akrab dengan sapaan Buya Amin dan juga istri beliau Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah S.Th.I, M.A yang akrab disapa ummah Ibanah. Di dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar tentunya di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory juga dibantu oleh Pengurus Peaksana Harian. Kepengurusan yang terdapat disini adalah Ketua Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yaitu Nabila Nailil Amaliah, S.Pd. , Devisi Ta'lim yaitu

Nurus Sa'adah, Devisi Keamanan yaitu Siti Ayu Nurjannah dan Devisi Kebersihan yaitu Muslihati. Adapaun struktur lembaga sebagaimana terlampir.⁶⁸

Tentunya dalam pembelajaran terdapat guru/asatidz yang memberikan dan menyalurkan ilmunya kepada santri. Dalam hal ini, pendiri sekaligus penanggungjawab menyerahkan segala kegiatan pembelajaran pada menantu dan anaknya yaitu kepada Buyan Amin dan Ummah Ibanah. Beliau adalah pengasuh Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember. Tak hanya itu saja, beliau juga sebagai guru yang menerima sima'an dan setoran hafalan al-Qur'an dari santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Selain itu, terdapat 2 pengurus yang menjadi *asatidz* dalam membantu proses pembelajaran di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yaitu Ustadzah Nabila dan Ustadzah Nurus.⁶⁹

b. Kondisi Santri

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti, sampai pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yaitu ada 40 orang. Santri tersebut merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember). Adapun nama santri sebagaimana terlampir.⁷⁰

⁶⁸ Peneliti, Buku Besar RTQ Ebqory, Studi Dokumen, 15 April 2021.

⁶⁹ Peneliti, Buku Besar RTQ Ebqory, Studi Dokumen, 18 Maret 2021.

⁷⁰ Peneliti, Data Santri RTQ Ebqory Jember, Studi Dokumen, 1 Mei 2021.

c. Kondisi sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dikaji oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory sudah cukup mendukung dalam pembelajaran yaitu: Dimulai dari lantai 1, terdapat 1 ruang bawah untuk melaksanakan kegiatan dasar pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu setoran dan *muroja'ah* serta beberapa kegiatan lain yang menunjang seperti *khotmil* qur'an, *tasmi'*, dan lain sebagainya. Ada 4 kamar, 1 kamar pengasuh, 1 kamar pengurus, 1 kantor dan 1 ruang sekretariat bersama. Tempat ini juga ditunjang dengan beberapa fasilitas seperti 2 area parkir, 5 kamar mandi, 1 Musholla dan 1 dapur.

Dilantai 2 terdapat Aula lama dan Aula baru. Tempat ini sangat luas dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan utama, seperti diadakannya *khotmil* qur'an *bil kubro* 2 majelis yang diadakan di ruang bawah dan aula lama-aula baru. Disamping itu dilantai 2 juga terdapat koperasi santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yang dilengkapi kulkas didalamnya. Terdapat 9 kamar santri yang dilengkapi dengan fasilitas kipas dan lemari, satu kamar tamu, ruang hadrah, koperasi, 9 kamar mandi, 2 tempat wudlu yang dilengkapi dengan beberapa kran serta jemuran.

d. Kondisi Kegiatan di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan yang terdapat di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an

(RTQ) Ebqory ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian

1. Perencanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an

(RTQ) Ebqory Jember

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi dan berinteraksi dengan pengasuh, guru *tahfidz*, dan beberapa santri dapat diketahui bahwa perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember terdapat beberapa langkah untuk perencanaan program yang pada akhirnya menjadi program unggulan yang meliputi perencanaan tujuan, perencanaan isi, perencanaan metode dan perencanaan evaluasi.

Program hafalan al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember di tetapkan sebagai program unggulan. Hal ini sesuai yang dipaparkan ustadzah Nurus selaku guru *tahfidz* bahwa:

“Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory ini kan pondok bagi mahasiswa yang didalamnya terdapat program unggulan *tahfidz* al-Qur'an. Tujuannya mencetak penghafal al-Qur'an atau *hafidzoh*. Nah, bagi calon *hafidz-hafidzoh* kalau mau menghafalkan al-Qur'an harus ada gurunya. Dan memilih guru itu tidak boleh sembarangan, harus

⁷¹ Peneliti, Buku Besar RTQ Ebqory, Studi dokumen, 18 Maret 2021.

sudah memiliki sanad. Oleh karena itulah kenapa harus menggunakan metode setoran dan *muroja'ah*. Dua metode ini yaa memang sudah metode dasar kalau kita mau menghafalkan al-Qur'an. Digunakannya metode setoran itu agar kita tau dengan kualitas hafalan kita sendiri. Lalu harus *muroja'ah* karena ketika kita memiliki hafalan, maka harus kita jaga, menjaganya ya pastinya dengan *muroja'ah*⁷²

Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory terbentuk melalui rapat antara pengurus dan disetujui oleh pengasuh. Perencanaan tersebut juga telah ditetapkan dalam bentuk jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan dan jadwal tahunan. Seperti yang dipaparkan oleh Buya Amin bahwa:

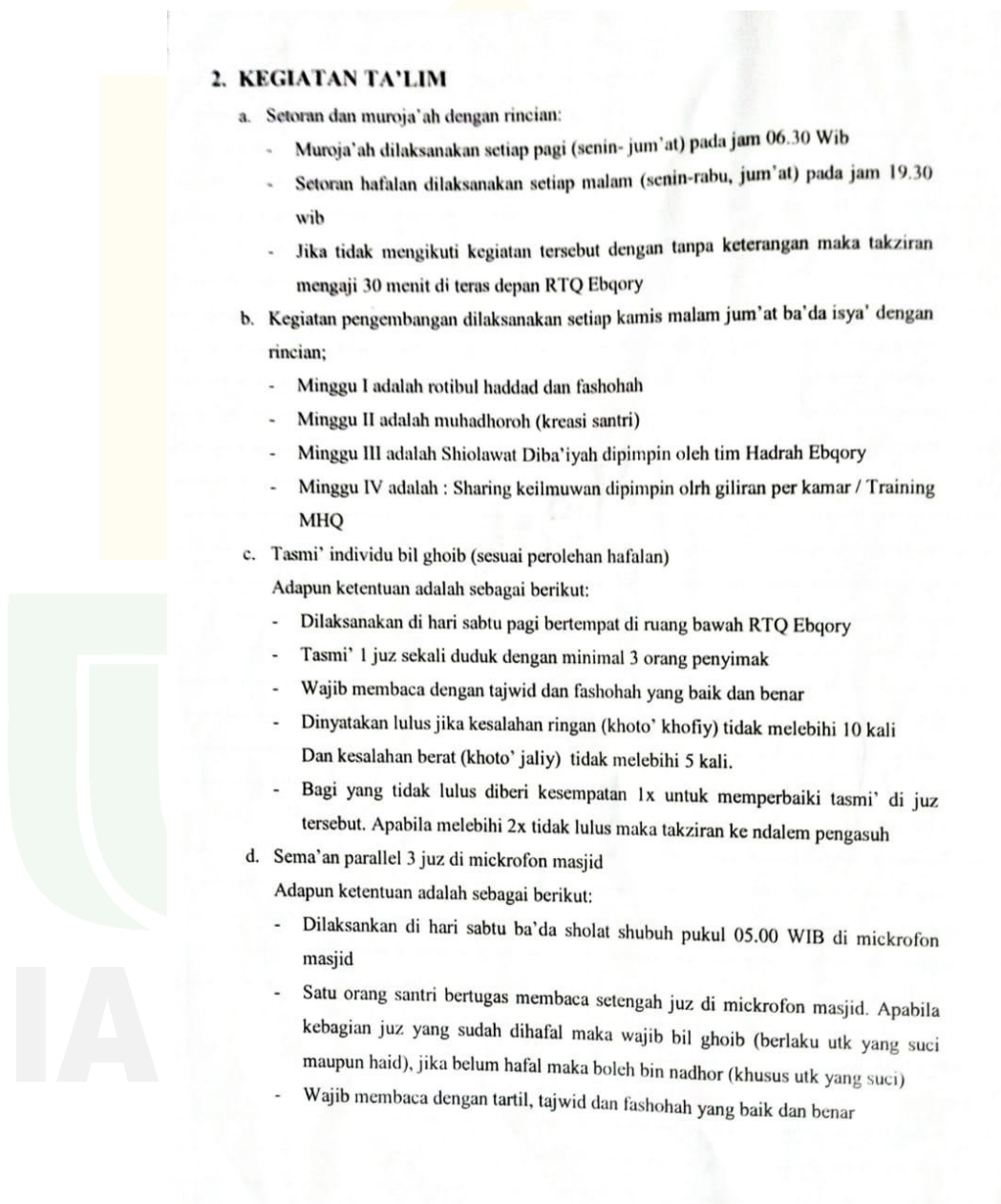
“Perencanaan ini ditentukan ketika ada rapat bersama dengan pengurus. Untuk program yang sifatnya primer tentu itu saya bersama istri saya yang mencetuskan ide nya akan tetapi ini diperkuat dengan masukan-masukan dari anak-anak misalnya program untuk menunjang dari segi hafalannya yaa ada program *tasmi'*, khotmil qur'an bil ghoib. Tidak hanya program penunjang hafalan disini (di Ebqory) ada *muhadloroh*, *sharing* keilmuan dll. dan semua itu sudah tertulis dalam jadwal harian, mingguan, bulanan bahkan kegiatan tahunan Ebqory⁷³

Hal ini diperkuat dengan adanya studi dokumentasi oleh peneliti mengenai hasil rapat tersebut adalah berupa perencanaan program, peraturan *tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dan jadwal Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yang meliputi jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulan dan jadwal tahunan. Selain menghasilkan jadwal yang sudah tertera, rapat yang dilakukan setiap 2-3 bulan sekali ini juga menghasilkan beberapa kegiatan *ta'lim* yang

⁷² Nurus Sa'adah, Guru Tahfidz RTQ Ebqory, diwawancara oleh Nurul Qomariyah, 1 Mei 2021.

⁷³ Amin Fadlillah, Guru Tahfidz RTQ Ebqory, diwawancara oleh Nurul Qomariyah, 1 Mei 2021.

akan dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi rincian kegiatan *ta'lim* di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.⁷⁴



Gambar 4.1
Rincian Kegiatan *Ta'lim*

⁷⁴ Peneliti, "Buku Besar RTQ Ebqory", Studi Dokumen, 18 Maret 2021

Gambar 4.1 merupakan Rincian kegiatan *ta'lim* yang berupa hasil dari kegiatan rapat pengurus dan pengasuh. Yang berupa kegiatan setoran dan *muroja'ah*. Ada kegiatan pengembangan kreativitas antri yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya. Ada kegiatan tasmi' individu yang disesuaikan perolehan, tasmi' ini dilaksanakan 1 juz dan 3 juz bagi yang telah tasmi' minimal 10 juz. Serta ada kegiatan sema'an paralel yang dilakukan di masjid Baiturrahman.

Dalam merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari program hafalan al-Qur'an yang ada di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah untuk yaitu mencetak *hammilul qur'an* yang lillahi ta'ala. Hal ini ditegaskan oleh pengasuh Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember, mengatakan bahwa:

“Perencanaan tujuan dari program *tahfidz* al-qur'an ini untuk Menghasilkan *hammilul quran* yang lillahi ta'ala. Karena menjadi penghafal al-Qur'an itu panggilan *Ilahi*. Maksudnya, ketika seseorang itu tergerak untuk menghafalkan al-Quran itu tandanya dia bukan digerakkan oleh dirinya sendiri tetapi digerakkan oleh Allah swt.

Hal ini diperkuat dengan visi Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory:

“Mencetak *hammilul Qur'an* yang berkarakter qur'ani dan berakhlak mulia, mengedepankan intelektualisme dan berdaya saing maju dan *bermanhaj wasathiyah* dalam bingkai nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* dan nilai-nilai kebangsaan”⁷⁵

Perencanaan metode dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah menggunakan metode setoran dan *muroja'ah*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Nabila, bahwa:

⁷⁵ RTQ Ebqory, “Buku Besar RTQ Ebqory”, pada 15 April 2021

“Seperti biasanya itu wes hafalannya disini (di ruang bawah RTQ Ebqory), kesehariannya disini itu menghafal al-Qur’an yaa disini dengan metodenya *pakek* setoran dan *muroja’ah*, kenapa harus pakai ini? Ya pertimbangannya seperti ini setoran itu adalah menambah hafalan di juz baru, yang kadang kita kenal itu dengan *ziyadah* atau tambahan, sedangkan *muroja’ah* adalah kita mengulang kembali hafalan yang sudah kita hafal pada juz sebelumnya. Jadi kalau misalnya kita nambah terus tapi hafalan namanya nggak diulang lalu bagaimana? yaa harus dengan *muroja’ah*, kalau *nggak* di *muroja’ah* yo kan percuma kita hafalannya nambah terus sedangkan hafalan yang lama hilang. Jadi ketika kamu memutuskan untuk menjadi penghafal Quran maka *muroja’ah* adalah pekerjaan sampai Mati. Yo gak onok entek’e masio wes khatam kudu tetep nderes, *khatam maneh nderes maneh, ngunu terus sampek mati*”⁷⁶

Perencanaan penilaian pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an di RTQ dalam hal ini guru merumuskan beberapa indikator penilaian yang meliputi tajwid, *makhorijul* huruf dan *fashohah*. Penilaian ini dilakukan melalui tes berupa membacakan kembali hafalan, *muroja’ah* serta memperdengarkan hafalan satu juz salam sekali duduk (*tasmi’*). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Buya Amin, bahwa:

“Saya menilai itu dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi syarat untuk membaca al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan hukumnya. Terdapat beberapa aspek mulai dari kelancarannya, tajwidnya, *fashohahnya*, *makhorijul* hurufnya dan tartilnya juga. Mengapa harus demikian? Karena dalam menghafal hal-hal yang paling mendasar dalam membaca al-Quran harus dikuasai. Orang yang masih baru belajar al-Quran *kok moro-moro* ngapalne al-Qur’an itu *enggak* boleh sebenarnya karena itu akan sangat mengganggu dan akan merusak bacaan yang akan dihafalkan. Lancar aja tetapi tidak tepat bacaannya dalam artian ilmu tajwidnya masih belum dia kuasai akan mengurangi nilai evaluasinya. Nah kalau di Ebqory itu kan kalau *murojaah* itu seperempat, tetapi ada hal yang mendasar misal beberapa

⁷⁶ Nabila Nailil Amalia, Ketua RTQ Ebqory, diwawancara oleh Nurul Qomariyah 27 April 2021

kali dia panjang pendeknya enggak tepat harokatnya salah, ya harus mengulang dan memperbaiki di kelas *fashohah*⁷⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi penetapan program yang bertujuan menciptakan generasi *hammilul* qur'an yang *lillahi ta'ala*. Perencanaan metode dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah menggunakan metode setoran dan *muroja'ah* dan Perencanaan penilaian dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dilakukan dengan tes berupa menyetorkan hafalan baru dan mengulang serta memperdengarkan kembali hafalan lama.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an adalah kegiatan melaksanakan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang menjadi pembelajran utama di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember ini terdiri dari 4 macam, yaitu:

a. Pelaksanaan Harian

Dalam pelaksanaan harian pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an ini adalah bentuk upaya santri lebih bertanggungjawab terhadap hafalannya dengan berusaha menambah dan menjaga hafalan melalui setoran dan *muroja'ah*. hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

⁷⁷ Amin Fadlillah. Pengasuh RTQ Ebqory. Diwawancara oleh Nurul Qomariyah 1 Mei 2021

1) Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dengan metode setoran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan diruang bawah Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dengan alokasi waktu kurang lebih 120 menit. Dikarenakan di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember ini para santrinya adalah mahasiswa, maka kegiatan *ta'limnya* bersifat dinamis mbak, artinya menyesuaikan dengan keadaan santri. Jika para santri sedang melaksanakan perkuliahan baik dalam jaringan maupun luar jaringan maka pada pagi hari pelaksanaan setoran ini dimulai setelah melaksanakan sholat isya' yaitu pada pukul 20:00”⁷⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Menjelang maghrib para santri segera menuju masjid untuk mempersiapkan hafalan sambil menunggu adzan maghrib berkumandang. Mereka melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid Baiturrahman, jaraknya cukup dekat jadi mereka hanya berjalan kaki saja menuju masjid. Di sela-sela menunggu waktu sholat isya' mengisi dengan kegiatan mengaji, ada yang membuat hafalan dan memperlancar hafalan yang telah dibuat sebelumnya. Ketika adzan isya' berkumandang, santri segera mengambil wudhu dan sholat berjamaah. Setelah itu para santri melanjutkan kegiatan yang telah terjadwal yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini berupa kegiatan di malam hari pada malam senin-kamis. Santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh yang akrab disapa buya dan ummah. Kegiatan ini dimulai setelah sekitar kurang lebih pukul 20:00 WIB, untuk menunggu kedatangan pengasuh santri biasanya memanfaatkan waktu luang ini untuk menghafalkan atau *muroja'ah* kembali hafalannya yang akan disetorkan”

Hasil Observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.

⁷⁸ Nurus Sa'adah, Pengurus Devisi Ta'lim, diwawancara oleh Nurul Qomariyah, 15 April 2021



Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan Sebelum Setoran Hafalan

Dalam gambar 4.2 yaitu tentang dokumentasi kegiatan sebelum setoran hafalan, bahwa pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, setelah sholat isya' berjama'ah di masjid, santri langsung mempersiapkan diri dan mengambil tempat terdapat santri berbaris rapi dan mengaji sambil menunggu kedatangan pengasuh yaitu buya dan ummah untuk menyetorkan hafalannya.



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Setoran

Terdapat 3 langkah dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini, yaitu dimulai dengan pembukaan, inti pembelajaran dan penutup. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa:

“Setibanya Buya dan Ummah di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory, yang pertama kali dilakukan adalah memasuki rumah dengan salam. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasanya ummah dan buya menyapa beberapa santri, “*wes siap opo durung rek?*”, sesekali beliau memperhatikan satu persatu dari santrinya sambil memastikan apakah sudah lengkap atau belum santrinya. Kemudian beliau bertanya “*siapa yang nggak hadir malam ini?*”. Setelah dirasa cukup buya mengawali pembelajaran dengan diawali tawassul dan membaca surat al-Fatihah.

Setelah itu masuk pada inti pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan di ruang bawah ini terdapat 2 meja khusus yang digunakan pengasuh yang sekaligus merupakan guru *tahfidz* untuk menyimak dan menerima setoran hafalan santri. Satu guru *tahfidz* dapat menyimak 3-4 orang secara bersamaan. Uniknya, pengasuh selalu mengetahui santri mana yang hafalannya kurang lancar, tajwidnya kurang tepat. Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya, buya dan ummah mencatatnya di buku *tahfidz* al-Qur'an santri. Sembari menunggu giliran maju untuk menyetorkan hafalannya kepada ummah dan buya, santri Ebqory ini selalu memanfaatkan moment ini untuk mengaji. Kegiatan inti ini berulang mulai dari santri awal sampai yang mendapat giliran maju paling akhir. Setelah semua santri maju untuk melaksanakan setoran, kegiatan ini diakhiri dengan membaca istighar, doa membaca al-Qur'an, dan do'a akhir majelis.⁷⁹

2) Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dengan metode muroja'ah.

Kegiatan setoran pagi yang dalam hal ini oleh pengasuh dipercayakan penuh kepada pengurus yang sekaligus merupakan guru *tahfidz* yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an bil ghoib untuk menyimak setoran santri.

⁷⁹ Peneliti, “*Kegiatan Setoran Malam*”, Studi Observasi, oleh peneliti 18 April 2021

Terdapat 3 langkah dalam kegiatan ini, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan ini diawali dengan *tawassul* dan membaca surat al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mana dalam kegiatan ini 3-4 santri maju untuk memperdengarkan *muroja'ah* juz yang akan dibaca. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh 3-4 santri secara bergantian. Setelah selesai semua santri mengikuti *muroja'ah* kegiatan ini ditutup dengan do'a yaitu dengan membaca istighfar, doa' setelah membaca al-Qur'an dan diakhiri dengan do'a akhir majelis.⁸⁰

Hasil Observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah

⁸⁰ Peneliti, "Kegiatan Setoran Pagi", Studi Observasi. 19 April 2021

“Di dalam gambar 4.6 yaitu dokumentasi tentang kegiatan *muroja'ah* pagi dengan, bahwa pada saat saya berada di lokasi penelitian pada jam 07:00 saat bel dibunyikan pertanda *muroja'ah* pagi akan dimulai. Setelah dimulai dengan do'a barulah kegiatan *muroja'ah* pagi dimulai. Dalam gambar tersebut terdapat 2 santri yang sedang *muroja'ah* yaitu Kiki Nur Jayanti yang menggunakan baju berwarna maroon dan jilbab berwarna biru dongker dan satu santri lagi yang bernama Ira Yulia Thoyyibatul Hasanah yang menggunakan jaket merah dan abu-abu dengan menggunakan jilbab berwarna putih dan menyeterkannya kepada ustazah Nur Sa'adah yang menggunakan mukenah berwarna putih”

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan harian program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory menggunakan metode setoran yang dikuatkan dengan *fashohah* dan *muroja'ah*.

b. Pelaksanaan Mingguan

Dalam pelaksanaan mingguan program *tahfidz* al-Qur'an bertujuan agar mengetahui seberapa berkualitas hafalan yang kita miliki. Sesuai dengan slogan Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yaitu “*Tahfidz* itu kualitas bukan kuantitas” pernyataan ini juga diperkuat oleh Ustadzah

Nabila yang mengatakan bahwa:

“*Tasmi'* adalah kegiatan dimana santri memperdengarkan hafalan sebanyak 1 juz dalam sekali duduk kepada penyimak. Terdapat panduan kelulusan *tasmi'* yang harus diikuti oleh santri ini dinilai berdasarkan kesalahan yang dilakukan. Dalam hal ini, tingkat kesalahannya di bagi menjadi 2 yaitu *khoto' khofi* dan *khoto' jali*. *Khoto' khofi* yaitu kesalahan santri yang dilakukan saat *tasmi'* berupa harokatnya keliru, ketika awal ayat lupa dibantu dengan arti. Sedangkan *khoto' jali* adalah kesalahan berat yang dilakukan oleh santri ketika *tasmi'* tidak bisa melanjutkan ayat lalu diberi bocoran berupa kalimat (satu ayat) maka itu terhitung *khoto' jali*. Dalam

satu juz, makmisa kesalahan yang dilakukan dalam *khoto' jali* ini adalah 10 kali. Lebih dari 10 kali santri itu tidak lulus *tasmi'* dan harus mengulang lagi. Selain itu, santri yang tidak lulus akan mendapat hukuman berupa ngaji di teras Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory sambil pakai kalung *ta'ziran*, berdiri dan menggunakan mikrofon. Tidak hanya itu santri yang bersangkutan juga mendapat hukuman berupa takziran kebersihan. *Ta'ziran* ini disesuaikan dengan tingkat kelulusan santri, bila 1 kali tidak lulus maka akan mendapatkan *ta'ziran* ringan, bila 2 kali ga lulus mendapatkan *ta'ziran* sedang, bila 3 kali tidak lulus akan mendapatkan *ta'ziran* berat”⁸¹

Menurut hasil studi observasi dan dokumentasi kegiatan *tasmi'* satu juz dan *tasmi'* tiga juz yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Metode yang digunakan dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini adalah *tasmi'*. *Tasmi'* dilaksanakan pada hari sabtu pagi pukul 07:00 WIB – sampai selesai. Dan bertempat di ruang bawah Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Masing-masing santri yang ikut *tasmi'* 1 juz sekali duduk harus disimak bacaannya dengan penguasaan *fashohah* dan tajwid minimal dengan tiga penyimak.”



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan *Tasmi'* Satu Juz

⁸¹ Nabila Nailil Amalia, Guru *Tahfidz*, diwawancarai oleh Nurul Qomariyah. 02 Maret 2021

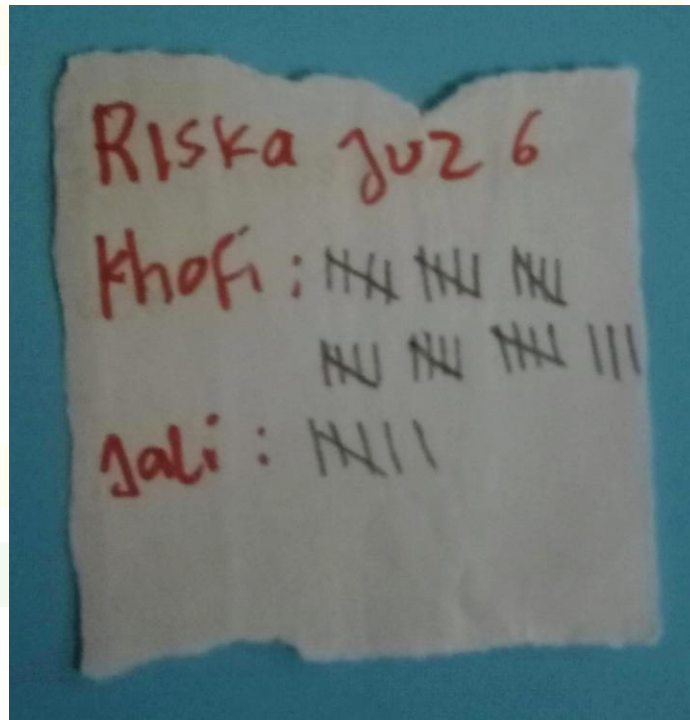
Di dalam gambar 4.5 yaitu tentang dokumentasi kegiatan *tasmi'* satu juz. Santri yang mengikuti ujian *tasmi'* adalah Hafidatul Hasanah yang memakai jilbab berwarna coklat muda sedangkan 4 teman lainnya yaitu Dina Kamalia Mursidah yang menggunakan jilbab hitam, Nining Kurniawati yang menggunakan jilbab berwarna biru, dan Firda Silaturrahma yang menggunakan jilbab berwarna coklat dan Shofia Nadhroh Adila yang memakai jilbab biru dan kacamata sebagai penyimak hafalan. Juz yang *ditasmi'*kan adalah juz 14.



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan *Tasmi'* Tiga Juz

Di dalam gambar 4.6 yaitu tentang dokumentasi kegiatan *tasmi'* 3 juz. Santri yang mengikuti ujian *tasmi'* adalah Arini Dina Yasmin yang memakai mukenah berwarna putih, sedangkan 3 teman lainnya yaitu Alvi Durrotun Nafisah yang menggunakan jilbab hitam dan jaket biru toska, Nazda Nur Rosita Ayu yang menggunakan mukenah hitam, dan Mar'atul Hajijah yang menggunakan jilbab berwarna putih sebagai penyimak hafalan. 3 Juz yang *ditasmi'*kan oleh Arini adalah juz 4,5 dan 6. Para penyimak akan memberikan kode ayat sesuai konteksnya ketika yang *mentasmi'* lupa ayat yang akan dibaca, misalnya lupa awal atau pertengahan ayat, salah harokat, atau salah panjang pendeknya bacaann.

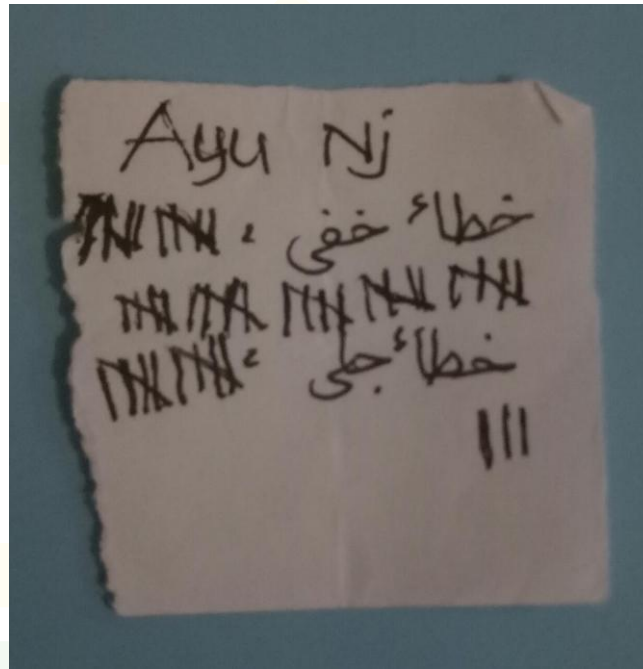
Hasil observasi ini dikuatkan dengan dokumentasi penilaian yang ditulis dalam lembaran kecil yang berisi catatan *khoto' jali* dan *khoto' khofi* santri yang ujian *tasmi'*.



Gambar 4.7
Dokumentasi Catatan Lulus *Tasmi'*

Dalam 4.7 gambar tersebut santri yang bernama Riska Nafi'ah yang sedang mengikuti ujian *tasmi'* juz 6 dinyatakan lulus karena dalam penilaiannya tertulis dia melakukan kesalahan ringan atau *khoto' khofi* sebanyak 33 kali dan kesalahan berat atau *khoto' jali* sebanyak 6 kali. Sedangkan dalam Standart Operasional Penilaian (SOP), Standar kesalahan dalam *khoto' jali* terhitung 20 kali. Apabila melebihi 20 kali kesalahan dalam *khoto' khafi* maka terhitung 3 *khoto' jali* (kesalahan berat) sedangkan standar kesalahan dalam *khoto' jali* terhitung 10 kali. Apabila melebihi dari itu maka santri dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang pada minggu berikutnya. Bila dihitung berdasarkan Standar Operasional

Penilaian (SOP) *tasmi'* maka santri yang bernama Rizka ini melakukan 9 kali melakukan kesalahan berat.



Gambar 4.8
Dokumentasi Catatan Tidak Lulus *Tasmi'*

Dalam 4.8 gambar tersebut santri yang bernama Siti Ayu Nurjannah yang sedang mengikuti ujian *tasmi'* juz 6 dinyatakan tidak lulus karena dalam penilaiannya tertulis dia melakukan kesalahan ringan atau *khoto' khofi* sebanyak 35 kali dan kesalahan berat atau *khoto' jali* sebanyak 13 kali. Sedangkan dalam Standart Operasional Penilaian (SOP), Standar kesalahan dalam *khoto' jali* terhitung 13 kali. Apabila melebihi 13 kali kesalahan dalam *khoto' khafi* maka terhitung 3 *khoto' jali* (kesalahan berat) sedangkan standar kesalahan dalam *khoto' jali* terhitung 10 kali. Apabila melebihi dari itu maka santri dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang pada minggu berikutnya. Bila dihitung berdasarkan Standar Operasional Penilaian (SOP) *tasmi'* maka santri yang bernama Rizka ini melakukan 16 kali melakukan kesalahan berat.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mingguan program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dilakukan dengan cara *tasmi'*. Materi yang yang *ditasmi'*kan kepada penyimak adalah *muroja'ah* satu juz sekali duduk dan kelulusannya sesuai dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) yaitu jika *khoto' khofi* (kesalahan ringan) tidak melebihi 20 kali dan *khoto' jali* (kesalahan berat) tidak lebih dari 10 kali.

c. Pelaksanaan Bulanan

Dalam pelaksanaan bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah menggunakan *sema'an bil ghoib*. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh buya Amin, bahwa:

“Ada juga program *sema'an bil ghoib* yang menjadi penguatan agar anak-anak terbiasa mengaji dengan *sema'an bil ghoib* karena kan rasanya ngaji sendiri dengan ngaji dan disimak sama orang banyak tanpa melihat mushaf itu kan berbeda. Banyak langkah-langkah yang harus dilakukan ketika seseorang itu mau ngaji *bil ghoib* dan disembah oleh banyak orang diantaranya dia harus menghafalkan betul-betul, harus di *nderes* bolak-balik, sebelum diperdengarkan kepada orang banyak disimak temennya, karena mengaji didepan orang banyak itu *nggak gur didelok wonge, tapi yo dirungokno woconane (tidak hanya dilihat orangnya saja, tapi didengarkan juga bacaannya)*”. Artinya tidak mudah ketika dia itu memiliki tugas atau bagian kamu harus membaca juz ini *bil ghoib*, tapi dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk mental yang kuat ketika mengaji didepan orang.”

Mengenai *sema'an bil ghoib* ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan pembagian juznya disesuaikan dengan juz yang para santri hafal. Ustadzah Nabila memaparkan bahwa:

“*Sema’an bil ghoib* ini diadakannya satu bulan sekali dan satu orang wajib membaca satu juz, waktu pelaksanaannya itu dilakukan *ba’da* subuh sampe *sak khatame*, pernah waktu itu kita khataman jam 10 *bengi* (malam), *pernah sampe kisuk’e* (keesokan harinya) soalnya kan tergantung *sing moco*, juz selanjutnya tidak bisa baca, kalau juz ini belum selesai. Dan disitu anak-anak itu *sepanenge lebih nemen*, karena disitu ujian hafalannya, *jarene wes oleh telulas juz, tapi kok juz sewelas gak iso lancar sak khatame* (katanya sudah memiliki hafalan 13 juz, tapi kenapa juz 11 tidak bisa dibaca lancar sampai khatam)”⁸²

Menurut hasil studi observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Kegiatan *sema’an bil ghoib* ini merupakan kegiatan *khotmil qur’an* yang oleh santri dan membacanya tanpa melihat mushaf atau *bil ghoib*. *Sema’an bil ghoib* dilaksanakan setiap hari jum’at pada awal bulan yang bertempat di aula baru Rumah *Tahfidz* al-Qur’an (RTQ) Ebqory Jember. Waktu pelaksanaan dimulai dari shubuh – hingga selesainya. Ketika santri mendapatkan bagian membaca juz 3 *bil ghoib*, namun santri itu tidak lancar dalam membacanya maka akan berdampak pada santri yang mendapat bagian membaca juz selanjutnya, yaitu juz 4”

Hal ini dikuatkan dengan studi dokumentasi kegiatan *sema’an bil ghoib*



Gambar 4.9
Dokumentasi Kegiatan *Sema’an bil ghoib*

⁸² Ustadzah Nabila Nailil Amalia, S.Pd, diwawancarai oleh Nurul Qomariyah. 02 Maret 2021

Di dalam gambar 4.11 yaitu tentang dokumentasi kegiatan *sema'an bil ghoib* dengan ketentuan satu santri membaca satu juz, dan disimak oleh 3-4 santri lainnya. Penyimak ini adalah santri yang akan membacakan juz selanjutnya. Misalnya jika yang *sema'an* membaca juz 1, maka yang menyimak hafalannya adalah yang mendapatkan bagian juz 2, juz 3 dan juz 4. Dalam gambar tersebut, santri yang sedang mengikuti *sema'an* adalah Nur Ferlita Trias yang sedang membacakan juz 9 *bil ghoib*, lalu disimak bacaannya oleh 3 santri lainnya yaitu, Lilis Kurnia Wati yang menggunakan mukenah putih motif bunga, Riska Nafi'ah yang menggunakan jilbab biru dongker dan baju hitam dan yang terakhir adalah Ira Yulia Thoyibatul Hasanah yang menggunakan jilbab biru dongker dan jaket biru muda.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bulanan pada program *tahfidz* al-Qur'an bertujuan agar mengetahui seberapa terjaga hafalan santri dengan dilakukan dengan *sema'an bil ghoib*.

d. Pelaksanaan Tahunan

Dalam pelaksanaan tahunan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah diadakannya *short course* tahfidz. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustazah Nabila, bahwa:

“Pelaksanaan ketika kita *short course* tahfidz itu ya nggak jauh dari kegiatan mengaji. Karena *short course tahfidz* itu sendiri semacam pesantren kilat yang menjadi jalan tempuhnya mahasiswa untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat dalam masa liburan, apalagi liburan panjang yang bahkan sampai sebulan lamanya. Jadi kegiatan utama yang dilaksanakan itu yaa mengaji, menghafal al-Qur'an, khataman kitab. Untuk santri mukim kami wajibkan karena ini memang program tahunan Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Sehingga pelaksanaannya sama seperti hari-hari biasanya, haya saja kegiatannya bertambah, yang biasanya ngajinya dua kali dengan adanya *short course tahfidz* ngajinya tiga kali. Yang biasanya ngaji kitab hanya hari sabtu dengan adanya *short course tahfidz* ngajikitabnya setiap hari. Nah, untuk santri kalong yaa mengikuti ketentuan *short course tahfidz* ini.⁸³

⁸³ Nabila Nailil Amaliah. Ketua RTQ Ebqory. Diwawancara oleh Nurul Qomariyah. 17 Juni 2021

Terdapat kegiatan yang menunjang salah satunya dengan adanya dialog interaktif dan khotmil kitab bersama dengan pengarangnya. Hal ini dikuatkan dengan studi dokumentasi peneliti, bahwa:



Gambar 4.10

Dokumentasi Dialog Interaktif

“Dalam gambar 4.10 adalah dokumentasi dialog Interaktif yang dilaksanakan dalam *short course tahfidz 3* pada tanggal 03 Februari 2020 bersama Dr. Hj. Iklilah Muzayyanah DF., S.Th.I, M.Si dengan tema Islam dan Gender untuk penguatan Hafidzah RTQ Ebqory”



Gambar 4.11

Dokumentasi Ngaji Bareng Kitab As-Sittin Al-Adliyah

“Dalam gambar 4.12 adalah dokumentasi Ngaji Bareng Kitab as-Sittin al-Adliyah Karya Faqihuddin Abdul Kadir yang dilaksanakan dalam kegiatan *short course tahfidz* III pada tanggal 04 Februari bersama KH Faqihuddin Abdul Kadir, Lc. MA”

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahunan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah dengan dilaksanakannya *Short Course Tahfidz* pada saat liburan semester. Program yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah mengaji, menghafal al-Qur'an, khotmil kitab dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan nalar berpikir kritis santri seperti dialog interaktif dan penyuluhan kesehatan.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, maka pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah pelaksanaan harian dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini adalah bentuk upaya santri lebih bertanggungjawab terhadap hafalannya dengan berusaha menambah dan menjaga hafalan melalui setoran dan *muroja'ah*. Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaannya yang meliputi pembukaan, penyampaian isi dan penutupan. Pelaksanaan mingguan dalam program *tahfidz* al-Qur'an bertujuan agar mengetahui seberapa berkualitas hafalan yang kita miliki melalui kegiatan *tasmi'*. Pelaksanaan bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini memiliki bertujuan agar santri bertanggungjawab dalam menjaga hafalan melalui kegiatan bulanan *sema'an bil ghoib*. Dan program tahunan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ)

Ebqory adalah diadakannya *short course tahfidz* pada saat liburan semester bagi mahasiswa, mengingat mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa.

3. Evaluasi Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ)

Ebqory Jember

Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai, apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan diperbaiki, dimodifikasi atau ditingkatkan lagi.

Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember ini terdiri dari 4 macam yaitu:

a. Evaluasi Harian

Penilaian pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an ini telah dilaksanakan dengan dicapainya beberapa indikator penilaian yaitu: kelancaran hafalan, tajwidnya, *makhorijul* huruf, dan *fashohahnya* dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadzah Nurus Sa'adah. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penilaian ketika hafalan itu ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, yang pertama adalah hafalannya, apakah dia benar-benar hafal, setelah hafal apakah dia benar-benar lancar, *nggak* hanya itu kita juga memperhatikan hal yang lain apakah ilmu tajwidnya benar dipakai, tartilnya juga *fashohahnya*, jadi kelancaran hafalan saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan bacaan yang baik dan benar”⁸⁴

⁸⁴ Nurus Sa'adah, Pengurus Ta'lim RTQ Ebqory, Diwawancara oleh Nurul Qomariyah 2 Mei 2021

Beliau juga menambahkan bahwa ada 4 kategori penilaian yaitu L, L-, KL,

BL. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

“Sistem penilaiannya yang ditulis dibuku itu ada L, L-, KL, BL. Nah, nanti anak-anak kalau sudah selesai *muroja'ah* itu kan saya paraf dan penilaiannya ya sesuai dengan *muroja'ahnya*, yang pertama itu dilihat dari kelancaran hafalannya. Yang kedua tentunya juga sama fashohah dan tajwidnya. Kalau ketika *muroja'ah* lupa di awal-awal ayat itu, masih saya dispensasi. Tapi kalau sudah mbulet gak karuan, minta dituntun terus-terusan kadang ada kan anak yang sudah dikasih tau bisa melanjutkan, tapi setelah itu lupa. Dikasih tau lagi masih lupa lagi. Intinya, kalau sudah banyak *khoto' jalinya*, itu sudah ga bisa dipertahankan, maksudnya kalau disuruh *muroja'ah* tanpa lihat al-Qur'an dan menghafalkannya kembali itu sulit. Jadi kalau sudah seperti itu saya yaa saya beri penilaian kurang lancar. Sehingga di *muroja'ah* yang selanjutnya saya dia harus *muroja'ah* di juz yang sama, yang kurang lancar tadi.”⁸⁵

Hal ini dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh berupa buku *tahfidz* al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an Ebqory

TGL	SETORAN	MUROJA'AH	KET	PARAF
24/2		(5) 2	L	Nhifa
25/2	الحمد لله	(1) 2	L	Omif
26/2	الحمد لله	(1) 2	L	Nhifa
27/2	الحمد لله	(0) 1	L	Nhifa
28/2		(2) 1	L	Nhifa
29/2		(0) 2	KL	Omif
30/2		(1) 1	L	Nhifa
31/2		(0) 2	L	Nhifa
1/3		(1) 2	C	Omif

Gambar 4.12
Buku Penilaian dalam Buku *Tahfidzul Qur'an*

⁸⁵ Nurul Sa'adah. Pengurus Ta'lim RTQ Ebqory. Diwawancara oleh Nurul Qomariyah. 2 Mei 2021

Keterangan dalam gambar tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Keterangan Gambar Buku *Tahfidzul Qur'an*

TGL	Tanggal yang merupakan keterangan waktu kapan santri setoran dan <i>muroja'ah</i> hafalan
SETORAN	Menambah hafalan baru pada halaman dan juz tertentu (tergantung perolehan juz masing-masing santri)
MUROJA'AH	Mengulang hafalan lama pada halaman dan juz tertentu yang disesuaikan dengan perolehan juz masing-masing santri
KET	4 kategori penilaian yaitu L, L-, KL dan BL
PARAF	Tandatangan penyimak atau penerima setoran baru maupun <i>muroja'ah</i>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi harian program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dilihat dari dua aspek yaitu kelancaran hafalan dan bacaan yang baik dan benar dengan memperhatikan *fashohah* dan ilmu tajwidnya.

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah dengan *tasmi'*. Sebagaimana data yang disajikan dalam fokus pelaksanaan mingguan, evaluasi *tasmi'* santri standar kelulusannya adalah dengan menggunakan Standar Operasional Penilaian (SOP). Adapun SOP sebagaimana terlampir.

Bagi santri yang tidak lulus *tasmi'* akan mendapatkan *ta'ziran* dan harus mengulangi *tasmi'* pada juz yang sama di kegiatan *tasmi'* berikutnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Nurur, bahwa :

“Adanya *tasmi'* ini kan untuk mengevaluasi hafalan santri mbak, hafalan yang bagaimana?? Yaa kelancaran hafalannya, ketepatan bacaannya, intinya seterjaga apa hafalannya, karena semakin banyak hafalan baru, terkadang santri lupa untuk *muroja'ah* hafalan yang lama. Sehingga saat mereka diminta untuk mengulang kembali mereka itu seperti membuat hafalan baru, saking sulitnya mengingat hafalan lamanya, oleh karena itu program *tasmi'* ini yang akan menjadi acuan untuk mengevaluasi hafalan mereka. Karena *tasmi'* ini kan dilakukannya dalam sekali duduk, santri memperdengarkan hafalannya. Yang *tasmi'* satu juz memperdengarkan hafalan satu juz yang *ditasmi'* kan, begitu pula yang tiga juz. Kalau mereka nggak lulus *tasmi'* ya mereka harus mengulang, dan juga akan mendapatkan *ta'ziran* seperti nguras kamar mandi dan lain lain”⁸⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa:

Tgl / Bln	NAMA	JUZ	PENTASMI'	KET	
13 April '21	Ayu Nur	11	Thafis, Aini	L	
	Laila	8	Bina, Mar'ah, Nining	L	
	Ira	1	Dian, Lilis	L	
	Fica	7	Ferly, Fanny, Ika	L	
	Echa	2	Mus, Jus	TL	
	Dina	12	Badriyah, Hapi	L	
	Arini	13	Isma, Ripda	L	
	Firda	4	Morus, Hana	L	
	Hugita	11	Risa, Fatma	L	
	14 April '21	Diana	8	Ira, Nana, Fita	L
Risa		8	Ayu, Echa	L	
Laila		9	Thaella, Fanny, Ferly	L	
Fatma		30	Lilis, Wally	L	
Rosi		30	Mus, Rizka, Isma	L	
Binti		30	Ayu Nur, Aini	L	
Arini		1-3	Ripda, Azizah, Mar'ah, Thafis, Hana	L	
Hapi		1-3	Firda, Abla, Morus, Hana, Dian	L	
15 April '21		Uuc	3	Morus, Laila, Firda	L
		Dila	30	Kiki, Wally, Nining	L
	Lilis	4	Ferly, Echa, Fatma, Fita	L	
	Rizka	6	Mus, Ira, Hana, Arini	L	
	Ika	30	Ripda, Hapi, Dian, Ayu Nur	L	
	Hana	30	Azizah, Risa, Dian, Thafis	L	
	Farros	30	Thaella, Diana, Rosi	L	

Gambar 4.13
Dokumentasi Evaluasi *Tasmi'* di Buku Besar RTQ Ebqory

⁸⁶ Nurur Sa'adah. Pengurus Ta'lim RTQ Ebqory. Diwawancara oleh Nurul Qomariyah. 2 Mei 2021

Pada gambar 4.13 adalah catatan kelulusan *tasmi'* tertanggal 03 April 2021 – 17 April 2021. Pada tanggal 03 April 2021 kegiatan *tasmi'* ini diikuti oleh 9 santri yang bernama Ayu Nur (*tasmi'* juz 11), Laila (*tasmi'* juz 8), Ira (*tasmi'* juz 1), Fita (*tasmi'* juz 7), Echa (*tasmi'* juz 2), Dina (*tasmi'* juz 12), Arini (*tasmi'* juz 13), Firda (*tasmi'* juz 8) dan Nabila (*tasmi'* juz 11). Pada tanggal 11 April 2021 kegiatan *tasmi'* ini diikuti oleh 8 santri yang bernama Diana (*tasmi'* juz 8), Risa (*tasmi'* juz 8), Laila (*tasmi'* juz 9), Fatma (*tasmi'* juz 30), Robi' (*tasmi'* juz 30), Binti (*tasmi'* juz 30), Arini (*tasmi'* juz 1-3), Hafi (*tasmi'* juz 1-3). Pada tanggal 17 April 2021 kegiatan *tasmi'* ini diikuti oleh 7 santri yang bernama Uus (*tasmi'* juz 3), Dila (*tasmi'* juz 30), Lilis (*tasmi'* juz 4), Rizka (*tasmi'* juz 6), Ika (*tasmi'* juz 30), Nana (*tasmi'* juz 30), Farras (*tasmi'* juz 30).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi mingguan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yang penentuannya disesuaikan dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) *Tasmi'* dan penilaiannya dicatat di buku besar Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah dengan diadakannya *sema'an bil ghoib*.

Sebagaimana dipaparkan oleh ustadzah Nurus, bahwa:

“Dalam *sema'an bil ghoib* evaluasi tidak tertulis lancar atau tidak lancar seperti saat setoran dan murojaah ataupun lulus atau tidak lulus seperti saat *tasmi'*. Namun, ya seperti tadi diniati ngaji. Kalaupun ketika *sema'an bil ghoib* santri ini tadi nggak lancar, yaa itu menjadi evaluasi bagi dirinya sendiri untuk memperbaiki hafalan yang nggak lancar tadi. Entah nanti

mau dilancarkan ketika *tasmi'*, ataupun murojaah ya itu semua dikembalikan kepada santri”⁸⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Nur Azizah, bahwa:

“*Sema'an bil ghoib* ini yaa ngaji *yu* (mbak), khataman gitu. Tiap santri itu baca satu juz bil ghoib. Pembacaan juznya ditentukan sama pengurus. Nanti yang baca itu yaa disimak minimal 3 orang. Ini ngajinya nggak nentu sampek kapan, yeh *semarenahse macah ruah* (ya se selesainya yang membaca *bil ghoib* itu). Kalau sore udah baca bil ghoib 30 juz, yaa sore itu juga langsung doa khataman, kalau *nggak* kadang pas maghrib. Kalau malam belum selesai baca bil ghoib 30 juz, ya doa khatamannya itu setelah isya'. Kalau evaluasinya itu ya biasanya malam senin atau malam selasa sebelum setoran itu ditanya “Bagaimana *sema'an bil ghoibnya*? Lancar?” sama pengurus nanti dijawab *yu*, kalau lancar disuruh tingkatkan lagi, yang dilancarkan bukan hanya juz itu tapi yang lainnya juga ya minimal dipertahankan-*lah* kelancarannya. Tapi kalau nggak lancar nanti akan ada tindak lanjut dari pengurus, entah itu mengurangi jatah waktu untuk pegang *handphone*, atau nggak nanti pas *muroja'ah* sama *tasmi'nya*.”⁸⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bulanan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dengan menggunakan *sema'an bil ghoib*. Dalam penilaiannya hal ini dikembalikan lagi kepada santri yang belum lancar dalam membaca

⁸⁷ Nur Sa'adah, Pengurus Tahfidz RTQ Ebqory, Diwawancara oleh Nurul Qomariyah, 18 Juni 2021

⁸⁸ Nur Azizah, Santri RTQ Ebqory. Diwawancara oleh Nurul Qomariyah. 18 Juni 2021.

juz yang ditentukan ketika sema'an untuk diperbaiki kelancaran hafalannya dan ketepatan bacaan dengan *muroja'ah* dan *tasmi'*.

d. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah dengan diadakannya *short course tahfidz*. Dalam kegiatan ini ada 2 macam penilaian yang disajikan.

- 1) Yang pertama penilaian untuk santri mukim dan penilaian untuk santri *kalong*. Setelah santri selesai melakukan setoran dan *muroja'ah*, penilaian langsung ditulis didalam buku *tahfidz* al-Qur'an santri Ebqory.

TGL	SETORAN	MURUJA'AH	KET	PARAF
17/1	1		L	
18/1	(13) 1		L	
19/1	(13) 2		L	
20/1	(13) 3		L	
21/1	(13) 4		L	
22/1	(13) 5		L	
23/1	(13) 6		L	
24/1	(13) 7		L	
25/1	(13) 8		L	
26/1	(13) 9		L	
27/1	(13) 10		L	
28/1	(13) 11		L	
29/1	(13) 12		L	
30/1	(13) 13		L	
31/1	(13) 14		L	
1/2	(13) 15		L	
2/2	(13) 16		L	
3/2	(13) 17		L	
4/2	(13) 18		L	
5/2	(13) 19		L	
6/2	(13) 20		L	
7/2	(13) 21		L	
8/2	(13) 22		L	
9/2	(13) 23		L	
10/2	(13) 24		L	
11/2	(13) 25		L	
12/2	(13) 26		L	
13/2	(13) 27		L	
14/2	(13) 28		L	
15/2	(13) 29		L	
16/2	(13) 30		L	
17/2	(13) 31		L	
18/2	(13) 32		L	
19/2	(13) 33		L	
20/2	(13) 34		L	
21/2	(13) 35		L	
22/2	(13) 36		L	
23/2	(13) 37		L	
24/2	(13) 38		L	
25/2	(13) 39		L	
26/2	(13) 40		L	
27/2	(13) 41		L	
28/2	(13) 42		L	
29/2	(13) 43		L	
30/2	(13) 44		L	
31/2	(13) 45		L	
1/3	(13) 46		L	
2/3	(13) 47		L	
3/3	(13) 48		L	
4/3	(13) 49		L	
5/3	(13) 50		L	
6/3	(13) 51		L	
7/3	(13) 52		L	
8/3	(13) 53		L	
9/3	(13) 54		L	
10/3	(13) 55		L	
11/3	(13) 56		L	
12/3	(13) 57		L	
13/3	(13) 58		L	
14/3	(13) 59		L	
15/3	(13) 60		L	
16/3	(13) 61		L	
17/3	(13) 62		L	
18/3	(13) 63		L	
19/3	(13) 64		L	
20/3	(13) 65		L	
21/3	(13) 66		L	
22/3	(13) 67		L	
23/3	(13) 68		L	
24/3	(13) 69		L	
25/3	(13) 70		L	
26/3	(13) 71		L	
27/3	(13) 72		L	
28/3	(13) 73		L	
29/3	(13) 74		L	
30/3	(13) 75		L	
31/3	(13) 76		L	
1/4	(13) 77		L	
2/4	(13) 78		L	
3/4	(13) 79		L	
4/4	(13) 80		L	
5/4	(13) 81		L	
6/4	(13) 82		L	
7/4	(13) 83		L	
8/4	(13) 84		L	
9/4	(13) 85		L	
10/4	(13) 86		L	
11/4	(13) 87		L	
12/4	(13) 88		L	
13/4	(13) 89		L	
14/4	(13) 90		L	
15/4	(13) 91		L	
16/4	(13) 92		L	
17/4	(13) 93		L	
18/4	(13) 94		L	
19/4	(13) 95		L	
20/4	(13) 96		L	
21/4	(13) 97		L	
22/4	(13) 98		L	
23/4	(13) 99		L	
24/4	(13) 100		L	

Gambar 4.14
Dokumentasi Evaluasi dalam Buku *Tahfidz* al-Quran

Pada gambar 4.14 bahwa menerangkan bahwa buku *tahfidz* al-Qur'an yang digunakan untuk setoran dan *muroja'ah* santri pada kegiatan harian, juga digunakan sebagai evaluasi pada kegiatan *short course tahfidz*. Buku

tersebut adalah milik santri yang bernama Nurus Sa'adah yang merupakan santri mukim. Dari buku *tahfidz* al-Qur'an tersebut diperoleh keterangan penilaian bahwa selama *short course tahfidz* Nurus menambah hafalan selama 3 Juz yakni juz 16, 17 dan 18 serta juga *muroja'ah* 3 juz yaitu juz 12, 13 dan 14.

- 2) Yang kedua penilaian untuk santri *kalong*, yang mana ketika santri selesai melakukan setoran dan *muroja'ah*, penilaian langsung ditulis di kertas yang berisi catatan hafalan yang diberikan khusus untuk santri *kalong*.

BUKU TAHFIDZ - SHORT COURSE

NAMA : Widya Aprilia Mukaromah
ALAMAT : Demang - Sitabondo

TGL	SETORAN	MUROJA'AH	KET	PARAF
24/1	النار		✓	Am
25/1	"		L	Nhifa
26/1	النار + النازعات		✓	Am
27/1	"		L	Nhifa
28/1	عيسى		✓	Am
29/1	التكوير 1 - 2		✓	Am
30/1	21 - 1		L	Am
31/1	التكوير		L	Am
32/1	الاستطار		L	Am
33/1	"		L	Nhifa
34/1	الطهنيين		L	Am
35/1	"		L	Am
36/1	استنات		✓	Am
37/1	"	النساء - استنات	L	Am
38/1	"	"	L	Am
39/1	البروج - الطارق		L	Am
40/1	الاصحى		L	Am
41/1	العاصية		L	Am
42/1	"	الطارق - العاصية	L	Am
43/1	المغفر 1 - 2		L	Am
44/1	العنبر		L	Nhifa
45/1	الدله		L	Am
46/1	"		L	Nhifa
47/1	الناس		L	Am
48/1	"	(2) 1	L	Nhifa
49/1	"	(3) 2	L	Am

Gambar 4.15

Dokumentasi Buku *Short Course Tahfidz*

Dalam gambar 4.15 menerangkan bahwa itu adalah dokumentasi penilaian santri mengaji saat mengikuti kegiatan

short course tahfidz 3 di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Buku tersebut milik santri yang bernama Wahyu Aprilia yang merupakan santri dari luar Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Penilaian tersebut menerangkan bahwa Wahyu selama mengikuti *short course tahfidz* berhasil menghafalkan 1 juz yaitu juz 30 dan *muroja'ah* juz yang sama yaitu juz 30.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi tahunan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan dilaksanakannya *short course tahfidz* yang dalam kegiatan tersebut penilaian dibedakan menjadi dua yaitu bagi santri mukim penilaian menggunakan buku *tahfidz al-Qur'an* sedangkan bagi santri *kalong* penilaiannya menggunakan buku *short course tahfidz*.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, maka evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah evaluasi harian program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan memberi penilaian setoran dan *muroja'ah* di buku *tahfidz* al-Qur'an berdasarkan kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan. Evaluasi mingguan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan menggunakan *tasmi'* yang kelulusannya disesuaikan dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) *Tasmi'* dan penilaiannya dicatat dalam buku besar Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory. Evaluasi bulanan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan *sema'an bil ghoib*. Dalam penilaiannya hal ini dikembalikan lagi kepada santri yang belum

lancar dalam membaca juz yang ditentukan ketika sema'an untuk diperbaiki kelancaran hafalannya dan ketepatan bacaan dengan *muroja'ah* dan *tasmi'*. Dan evaluasi tahunan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan dilaksanakannya *short course tahfidz* yang dalam kegiatan tersebut penilaian dibedakan menjadi dua yaitu bagi santri mukim penilaian menggunakan buku *tahfidz al-Qur'an* sedangkan bagi santri kalong penilaiannya menggunakan buku *short course tahfidz*.

C. Pembahasan temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁸⁹

⁸⁹ Zulaichah Ahmad, "Perencanaan Pembelajaran PAI", (Jember: MC Press. 2008)8.

Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah sebuah pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang telah direncanakan untuk menjadi salah satu program unggulan di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember. Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory ini terdiri dari penetapan program, perencanaan metode dan perencanaan penilaian. Hal ini sesuai dengan teori Wahyudin Nur Nasution bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹⁰

Ada beberapa elemen dalam perumusan perencanaan pembelajaran yaitu meliputi penetapan program, perencanaan metode dan perencanaan penilaian. Adapun program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah sebagai berikut:

a. Penetapan program *tahfidz* al-Qur'an.

Bahwasanya tujuan perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory ini adalah untuk mencetak *hammilul* Qur'an yang *lillahi ta'ala*. Hal ini senada dengan teori M Taqiyul Islam Qori bahwa pertama kali yang harus dilakukan saat menghafal al-Qur'an

⁹⁰ Wahyudin Nur Nasution, "*Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*", 186.

adalah Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah semata, berdasarkan firman Allah, "Padahal mereka tidak diperintah kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas." (Q.S al-Bayyinah:5). Selanjutnya, ia harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keikhlasan, tidak berarti di sisi Allah.

Dari sini juga diketahui bahwa pertimbangan matang yang di maksudkan pengasuh adalah untuk tetap menambah kuantitas hafalan tanpa mengurangi aspek keterjagaan atau kualitas hafalan santri.

b. Perencanaan metode program *tahfidz* al-Qur'an.

Perencanaan metode dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember telah direncanakan secara matang oleh pengasuh dengan menggunakan metode setoran dan *muroja'ah*. Hal ini dikarenakan pengasuh lebih memahami keadaan santri untuk memaksimalkan hafalannya dengan setoran dan murojaah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Noor Fadilah bahwa tugas guru *tahfidz* ialah bukan hanya mengajar memberikan para santri ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing bagaimana supaya santri mampu memiliki nilai tawar yang tinggi sebagai bekalnya nanti ketika sudah mulai belajar dilingkungan rumah dan masyarakat dan tentunya sesuai dengan visi dan misi pondok

pesantren tempat mereka belajar berbagai ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama.⁹¹

c. Perencanaan penilaian program *tahfidz* al-Qur'an.

Perencanaan penilaian program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory ini dilakukan dengan penilaian tes berupa menyertorkan hafalan baru dan mengulang serta memperdengarkan kembali hafalan lama.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miftah Arifin dalam Elis Ratnawulan dan H.A Rusdiana bahwa penilaian hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi yang akan dinilai, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian serta alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreatifitas peserta didik, seperti: tes tertulis esai, tes kinerja, hasil karya peserta didik, proyek, dan portofolio.⁹²

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

⁹¹ Noor Fadilah. *Strategi Guru Tahfidz dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung*. 26

⁹² Elis Ratnawulan, A.H Rusdiana. *Evaluasi Pendidikan*. (Bandung Pustaka Setia. 2014). <http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2021.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah disusun secara terperinci, implementasi biasa dilakukan apabila perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁹³

Adapun pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan harian program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan harian program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember, yaitu meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutupan. Hal ini sesuai dengan teori Sarilah bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁴

Pelaksanaan harian dalam materi program *tahfidz* al-Qur'an yaitu menghafalkan al-Qur'an dimulai dari juz 30, bagi yang masih memiliki sedikit hafalan. Namun, bagi santri baru sebelum menghafal diharuskan membaca al-Qur'an secara *bin-nadhhor* untuk mengetahui kemampuan dan kualitas bacaannya. Hal ini sesuai dengan teori Rudyanto bahwa dengan adanya tes tahsin bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca al-Qur'an, berdasarkan tes seleksi nilai tahsin dibuat halaqoh tahfidz.

⁹³ Muhammad Hafidz. *Pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Ulu Palembang*.26.

⁹⁴ Sarilah, Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Awal Sekolah Dasar,9.

Penilaian meliputi: kelancaran, makhraj, mad, gunnah, dan qolqolah.⁹⁵ Sedangkan bagi yang sudah memiliki hafalan diatas 5 juz keatas dimulai dari juz 1. Bagi santri yang tidak *udzur*, maka dalam kegiatan setoran ini, mereka tetap menyetorkan hafalan baru. Bagi yang sedang *udzur* atau haid maka ketika kegiatan setoran diganti dengan *muroja'ah*. Sedangkan untuk memperbaiki bacaan pada hafalan santri dilakukan juga perbaikan atau *tahsin* dalam bentuk kegiatan *fashohah*.

b. Pelaksanaan mingguan program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan mingguan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu menggunakan *tasmi'* dimana santri memperdengarkan hafalannya sebanyak satu juz dalam sekali duduk. Dilaksanakannya kegiatan *tasmi'* ini merupakan upaya yang harus diterapkan mengingat semakin hari santri akan menambah hafalan baru namun belum tentu mengulang kembali atau *muroja'ah* hafalan yang lama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hasan dalam Muhammad Ilyas bahwa restorasi hafalan adalah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal seperti sakit berkepanjangan yang menghalangi dari *muraja'ah*, kesibukan yang melalaikan atau kesalahan metode dalam *muraja'ah*.⁹⁶

c. Pelaksanaan bulanan program *tahfidz* al-Qur'an.

⁹⁵ Rudiyanto. *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an*, 6

⁹⁶ Muhammad Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, 9

Pelaksanaan bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dengan dilaksanakannya *sema'an bil ghoib* dimana santri memperdengarkan hafalan yang dimiliki tanpa melihat mushaf dan dilakukan dalam sekali duduk. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Majdi Ubaid Al-Hafizh bahwa salah satu penyebab lemahnya daya ingat adalah tidak latihan. Sel-sel otak akan berkembang dengan latihan dan belajar. Daya ingat menjadi kuat dengan latihan. Sehingga dalam hal ini otak juga harus digunakan untuk sering membaca dan bisa dilanjutkan dengan menghafal.⁹⁷

d. Pelaksanaan tahunan program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan tahun program merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan.⁹⁸ Pelaksanaan tahunan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember yaitu menjaga hafalan dengan mengulangi dan memperlancar hafalannya dan langkah yang diambil oleh pengasuh adalah memberi motivasi agar santri tetap berusaha menjaga kualitas hafalannya melalui kegiatan *short course tahfidz*.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Syarifan Nurjan bahwa motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan

⁹⁷ Majdi Ubaid Al-Hafizh, Langkah Mudah Menghafal al-Quran, 87.

⁹⁸ Hanifa Andriana, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MINU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus*, 23.

semakin besar kesuksesannya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.⁹⁹

3. Evaluasi Program *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Mengevaluasi program *tahfidz* al-Qur'an yaitu untuk mengetahui baik tidaknya hafalannya dari hasil muroja'ah yang dilakukan oleh santri. Hal ini sesuai dengan teori Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani bahwasanya memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Sehingga Nabi Muhammad saw adalah orang yang paling pertama menghafal al-Qur'an. Salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Nabi Muhammad Saw adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangkannya dalam hafalannya¹⁰⁰

a. Evaluasi harian program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan penilaian program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dilihat dari dua aspek yaitu kelancaran hafalan dan bacaan yang baik dan benar dengan memperhatikan *fashahah* dan ilmu tajwidnya. Hal ini senada dengan teori Abdul Muhsin dalam Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah dan Valensiana

⁹⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 151.

¹⁰⁰ Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, 47.

Vortunata Ari Ustoyo bahwasanya ketika menghafalkan Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam penilaian menghafal al-Qur'an ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan yaitu kefasihan, ketepatan tajwid, dan kelancaran menghafal bacaan.¹⁰¹

b. Evaluasi mingguan program *tahfidz* al-Qur'an.

Evaluasi bahan atau materi program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dilakukan dengan cara *tasmi'*. Materi yang dievaluasi yaitu hafalan yang *ditasmi'*kan kepada penyimak dan kelulusannya sesuai dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) yaitu jika *khoto' khofi* (kesalahan ringan) tidak melebihi 20 kali dan *khoto' jali* (kesalahan berat) tidak lebih dari 10 kali. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suharsima Arikunto bahwa mengadakan evaluasi adalah meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata indonesia yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).¹⁰²

c. Evaluasi bulanan program *tahfidz* al-Qur'an.

Evaluasi bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an yaitu dilaksanakan dengan *sema'an bil ghoib*. Hal ini senada dengan teori Kaussari bahwa Metode hafalan adalah metode yang menitikberatkan pada daya ingatan

¹⁰¹ Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah dan Valensiana Vortunata Ari Ustoyo. "Metode Tigrari untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mi Al-Huda Sidoarjo". *eL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Educational*, Vol.2 No.1, 2020.

¹⁰² Suharsami Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 3.

(*memory type of learning*). Metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Segala daya dan upaya belajar harus dipusatkan pada pencapaian tujuan, baik bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan belajar harus dapat menunjang tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁰³ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode yang tepat dapat membantu santri menghafal dengan tepat.

d. Evaluasi tahunan program *tahfidz* al-Qur'an.

Evaluasi tahunan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory yaitu kegiatan *Short Course Tahfidz*. Selama kegiatan ini, penilaian dibedakan menjadi 2 yaitu bagi santri mukim penilaiannya ditulis di buku *tahfidz* al-Qur'an, sedangkan bagi santri kalong penilaian ditulis pada buku *short course tahfidz*. Dalam pembelajaran ini tetap menggunakan metode setoran dan *muroja'ah*, sehingga santri dapat meningkatkan kuantitas hafalan dengan setoran dan meningkatkan kualitas hafalannya dengan *muroja'ah*. Hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto bahwa adanya Evaluasi seperti ini akan memberi penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang direncanakan berhasil diterapkan.¹⁰⁴

¹⁰³Kaussari, *Efektivitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung Ie*, 26-27.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.19.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember mengenai Implementasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Matriks Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?	Perencanaan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan program yang bertujuan menciptakan generasi <i>hammilul</i> qur'an yang <i>lillahi ta'ala</i>. 2. Perencanaan metode dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah menggunakan metode setoran dan <i>muroja'ah</i> dan 3. Perencanaan penilaian dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory dilakukan dengan tes berupa menyetorkan hafalan baru dan

		mengulang serta memperdengarkan kembali hafalan lama.
2	Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?	<p>Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan harian dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an ini dilaksanakan melalui setoran dan muroja'ah. 2. Pelaksanaan mingguan dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an bertujuan agar mengetahui seberapa berkualitas hafalan yang kita miliki melalui kegiatan <i>tasmi'</i>. 3. Pelaksanaan bulanan dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an ini dilaksanakan melalui kegiatan bulanan <i>sema'an bil ghoib</i>. 4. Pelaksanaan tahunan dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah diadakannya <i>short course tahfidz</i> pada saat liburan semester bagi mahasiswa.
3	Bagaimana evaluasi program	Evaluasi program <i>tahfidz</i> al-Qur'an di

<p><i>tahfidz</i> al-Qur'an di Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember?</p>	<p>Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi harian program <i>tahfidz</i> al-Qur'an adalah dengan memberi penilaian setoran dan muroja'ah di buku <i>tahfidz</i> al-Qur'an berdasarkan kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan. 2. Evaluasi mingguan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an adalah dengan menggunakan <i>tasmi'</i> yang kelulusannya disesuaikan dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) <i>Tasmi'</i> dan penilaiannya dicatat dalam buku besar (Rumah <i>Tahfidz</i> al-Qur'an) RTQ Ebqory. 3. Evaluasi bulanan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an adalah dengan <i>sema'an bil ghoib</i>. Dalam penilaiannya hal ini dikembalikan lagi kepada santri yang belum lancar dalam membaca juz yang ditentukan ketika <i>sema'an</i> untuk diperbaiki kelancaran hafalannya dan ketepatan
--	--

		<p>bacaan dengan <i>muroja'ah</i> dan <i>tasmi'</i>.</p> <p>4. Evaluasi tahunan program <i>tahfidz</i> al-Qur'an adalah dengan dilaksanakannya <i>short course tahfidz</i> yang dalam kegiatan tersebut penilaian dibedakan menjadi dua yaitu bagi santri mukim penilaian menggunakan buku <i>tahfidz al-Qur'an</i> sedangkan bagi santri kalong penilaiannya menggunakan buku <i>short course tahfidz</i>.</p>
--	--	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui program pembiasaan pagi.

Berpijak pada uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi penetapan program yang bertujuan menciptakan generasi *hammilul* qur'an yang *lillahi ta'ala*. Perencanaan metode dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah menggunakan metode setoran dan *muroja'ah* dan Perencanaan penilaian dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory dilakukan dengan tes berupa menyetorkan hafalan baru dan mengulang serta memperdengarkan kembali hafalan lama.
2. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember meliputi pelaksanaan harian dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini adalah bentuk upaya santri lebih bertanggungjawab terhadap hafalannya dengan

berusaha menambah dan menjaga hafalan melalui setoran dan *muroja'ah* serta memperbaiki bacaan melalui kegiatan *fashohah*. Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaannya yang meliputi pembukaan, penyampaian isi dan penutupan. Pelaksanaan mingguan dalam program *tahfidz* al-Qur'an bertujuan agar mengetahui seberapa berkualitas hafalan yang kita miliki melalui kegiatan *tasmi'*. Pelaksanaan bulanan dalam program *tahfidz* al-Qur'an ini memiliki bertujuan agar santri bertanggungjawab dalam menjaga hafalan melalui kegiatan bulanan *sema'an bil ghoib*. Dan program tahunan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory adalah diadakannya *short course tahfidz* pada saat liburan semester bagi mahasiswa, mengingat mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa.

3. Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember adalah evaluasi harian program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan memberi penilaian setoran dan *muroja'ah* di buku *tahfidz* al-Qur'an berdasarkan kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan. Evaluasi mingguan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan menggunakan *tasmi'* yang kelulusannya disesuaikan dengan Standar Operasional Penilaian (SOP) *Tasmi'* dan penilaiannya dicatat dalam buku besar (Rumah *Tahfidz* al-Qur'an) RTQ Ebqory. Evaluasi bulanan program *tahfidz* al-Qur'an adalah dengan *sema'an bil ghoib*. Dalam penilaiannya hal ini dikembalikan lagi kepada santri yang belum lancar dalam membaca juz yang ditentukan ketika *sema'an* untuk diperbaiki kelancaran hafalannya dan ketepatan bacaan dengan *muroja'ah* dan *tasmi'*. Dan evaluasi tahunan program

tahfidz al-Qur'an adalah dengan dilaksanakannya *short course tahfidz* yang dalam kegiatan tersebut penilaian dibedakan menjadi dua yaitu bagi santri mukim penilaian menggunakan buku *tahfidz al-Qur'an* sedangkan bagi santri kalong penilaiannya menggunakan buku *short course tahfidz*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember ini khususnya mengenai implementasi program *tahfidz* al-Qur'an maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

Diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan program unggulan *tahfidz* al-Qur'an ini dengan sebaik mungkin. Dan memperhatikan komponen program *tahfidz* al-Qur'an, seperti kurikulum pembelajaran pada umumnya.

2. Bagi Guru Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

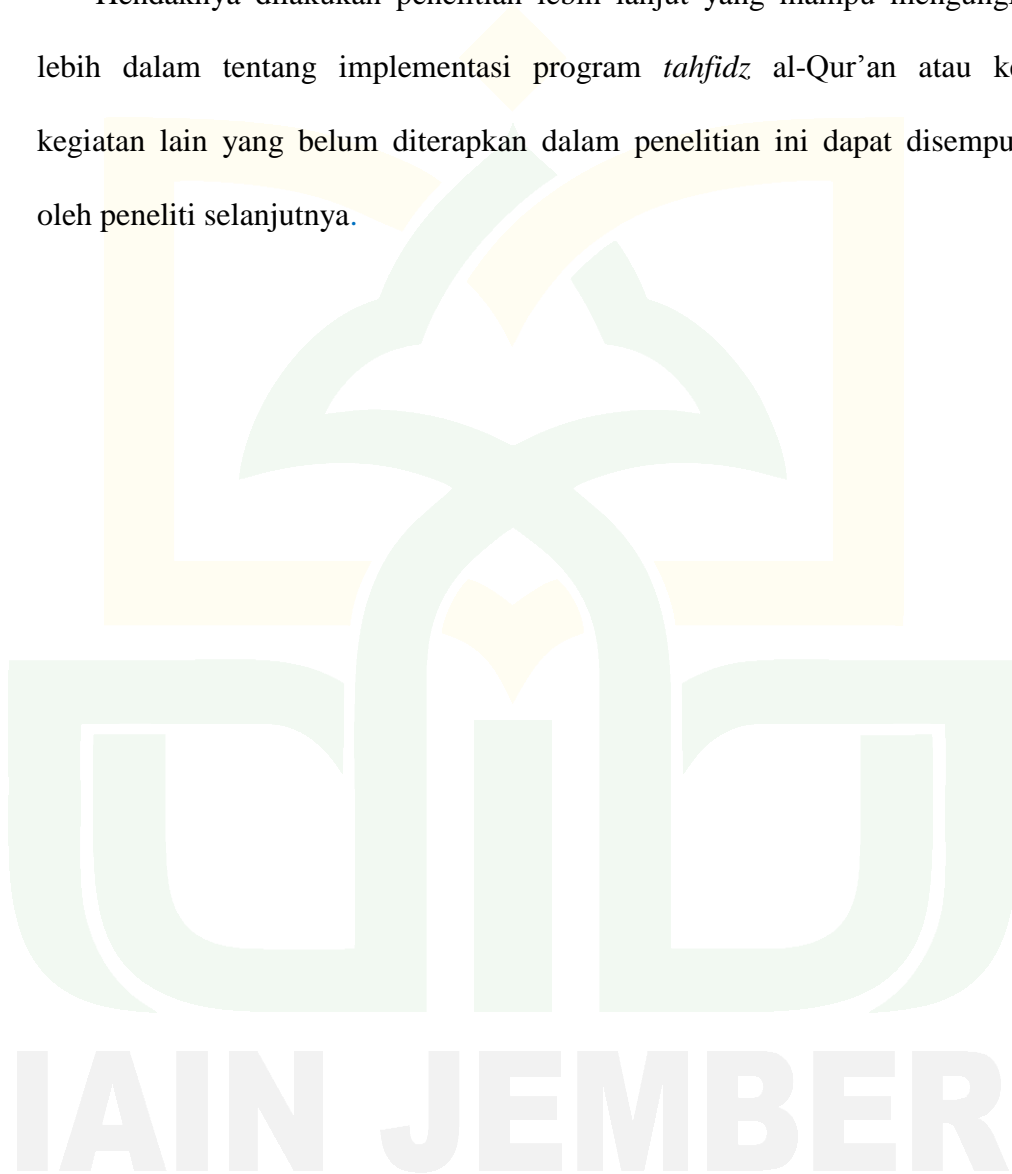
- a. Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada santri agar senantiasa semangat dalam menghafalkan al-Qur'an
- b. Diharapkan guru memiliki metode yang lebih menarik, sehingga pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan

3. Bagi santri

- a. Semangat dalam menghafalkan al-Qur'an
- b. Diharapkan bisa memanfaatkan waktunya untuk mempelajari, membaca, menghafalkan al-Qur'an serta mengamalkan isinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang implementasi program *tahfidz* al-Qur'an atau kegiatan kegiatan lain yang belum diterapkan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani. Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri. Strategi Peningkatan Minat Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*: Vol. 14, No. 1.2020
- Ahmad, Zulaichah. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: MC Press. 2008
- Al-Ghausani, Yahya bin 'Abdurrazaq. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2017.
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. *Langkah Mudah Menghafal al-Quran*. Solo: AQWAM. 2014.
- Andriana, Hanifa. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MINU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2017
- Anonim. "Profil Rumah TahfidzQu". <https://tahfidzqu.com>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2021
- Anwar, Sumarsih. Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. *Edukasi*: Vol, 15 No.2. 2017
- Aquami. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*: Vol. 3 No 1. 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.2013.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh*. Aqwam: Solo. 2019.
- Danim, Sudarwam. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2002
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Banten: Kalim. 2011.

- Dewi, Vivi Kusuma. *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Elis, Ratnawulan dan A.H Rusdiana. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia. 2014. <http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2021.
- Fathurrozi. Moh. 4 Cara Mencintai Al-Qur'an. NU Online. <https://islam.nu.or.id/post/read/122191/4-cara-mencintai-al-qur-an> diakses pada 12 Juni 2021.
- Fadilah, Noor. *Strategi Guru Tahfidz dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung. 2020.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Aktivitas menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)" *Edukasi: Vol 06 No. 11*. 2017
- Hafidz, Muhammad. *Pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Ulu Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. 2017
- Hasanah, Yuni Pantiwati dan Arina Restian. *Belajar&Pembelajaran*. Malang:UMM Press. 2018.
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. Vol.15 No.2. 2017
- Ilyas, Muhammad. Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Vol 5, No.1*. 2020.
- Kaussari, *Efektivitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung Ie*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur'an*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/wp-content/uploads/2020/07/Juknis-Penyelenggaraan-TPQ.pdf>. 18 Mei 2021. 16.43

- Ma'shun, Ahmad. *"Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja"*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.2012
- Nasution, Wahyudin Nur. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. ITTIHAD: Vol. I, No.2, 2017
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.2016.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 2001.
- Pramono, Nahla Diani *"Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Rumah TahfidzQu Deresan Yogyakarta"* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.2016
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Putra, Nusa, Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Raco, J.R.. *"Metode Penelltlan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya"*(Jakarta: Grasindo, 2010)
- Rianto, Puji. *Modul Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020
- Rifai. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.
- Rohmah, Fatihatur *"Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015"*, Skripsi, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2015
- Rudiyanto. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sma Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.

- Rusadi, Bobi Erno. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Jurnal Intiqad*: Vol 1 No 2. 2018
- Rusman,. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2017.
- Sa'dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2017.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press. 2015.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017.
- Sarbini. Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung, CV PUSTAKA SETIA, (2011), 27
- Sarilah. Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Tranformasi*: Vol,6 No. 1. 2020.
- Sayyid, Saifuddin Abu. *Balita-pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2010
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.2012.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014
- Syaukah, Ali. Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Penerbit Universitas Malang, 2000
- Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2019
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2019.

Wahyuni, Ajeng, Akhmad Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Program Pendidikan Anak”. *ELEMENTARY*: Vol.5 No.1.2019.

Zuhro, Lailatuz, Mufidatus Sholikhah, Valensiana Vortunata Ari Ustoyo. “Metode Tirkari untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Mi Al-Huda Sidoarjo”. *eL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Educational*. Vol.2 No.1. 2020



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Qomariyah

NIM : T20171017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidz al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Qur’an (RTQ) Ebqory Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Juli 2021

Penulis,



Nurul Qomariyah
NIM. T20171017

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	05 Februari 2021	Izin Penelitian kepada Pengasuh	
		Observasi Kondisi Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory	
2.	08 Februari 2021	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3.	09 Februari 2021	Mengikuti kegiatan khotmil qur'an bil ghoib	
4.	20 Februari 2021	Wawancara Ustadzah Nabila Nailil Amaliah, S.Pd mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an	
		Dokumentasi Jadwal Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan di Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Ebqory	
5.	18 Maret 2021	Wawancara santri Kiki Nur Jayanti	
6.	12 April 2021	Wawancara Ustadzah Nabila Nailil Amaliah, S.Pd	
7.	15 April 2021	Dokumentasi Visi Misi	
		Dokumentasi Profil Lembaga	
		Dokumentasi kegiatan Lembaga	
8.	18 April 2021	Dokumentasi Kegiatan Setoran Malam dan Fashohah bersama pengasuh	
9.	19 April 2021	Dokumentasi Kegiatan Murojaah	

		Pagi	
10.	21 April 2021	Dokumentasi Kelengkapan Profil	
11.	25 April 2021	Wawancara Santri Dina	
12.	27 April 2021	Dokumentasi Data Santri Wawancara Ustadzah Nabila Nailil Amaliah, S.Pd mengenai evaluasi pembelajaran	
13.	1 Mei 2021	Wawancara Pengasuh sekaligus guru Tahfidz: Buya H. Amin Fadlillah, SQ, MA, PhD	
		Wawancara Ustadzah Nur Sa'adah mengenai evaluasi pembelajaran	
		Wawancara santri Nur Azizah	
		Wawancara santri rifda Izza, S.Pd.	
		Wawancara santri Ira Nurma Yulia	
14.	2 Mei 2021	Dokumentasi Kegiatan Tasmi'	
		Dokumentasi Kegiatan Focus Group Sema'an (FGS)	

IAIN JEMBER

Struktur Lembaga Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
TahunAjaran 2020/2021

No.	Jabatan	Nama
1.	Penanggung Jawab	Nyai. Hj. Faiqatul Himmah
2.	Penasehat	1. KH. Ahmad Labib Asrori, SE., ME 2. Dr. KH. Wawan Junaidi, S.Ag., MA 3. drg. H. Zainul Cholid, Sp.bm
3.	Pembimbing	1. Hj. Eva Fahmadia Jilan Maulida, SE., M.Pd 2. Dr. drg. Hj. Yuliana Mahdiyah Daat Arina M.Kes 3. Dr. Hj. Iklilah Muzayyanah Dini Fajriyah S.Th.I, M.Si
4.	Kepengasuhan	1. Dr. H. Amin Fadlillah,S.Q., M.A. 2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah S.Th.I, M.A
5.	Ketua	Nabila Nailil Amalia, S.Pd.
6.	Devisi Ta'lim	Nurus Sa'adah
7.	Devisi Keamanan	Siti Ayu Nurjannah
8.	Devisi Kebersihan	Muslihati

**Data Pendidik Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
TahunAjaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Ijazah
1.	Dr. H. Amin Fadlillah,S.Q., M.A.	S3
2.	Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah S.Th.I, M.A	S2
3.	Nabila Nailil Amalia, S.Pd.	S1
4.	Nurus Sa'adah	SMA

IAIN JEMBER

Data Santri Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

No	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Jurusan/ Program Studi	Perolehan Juz
1	Nur Ferlita Trias S	Probolinggo, 31 Januari 1998	Probolinggo	FEBI/ES	11 Juz
2	Diana Durratul L.	Lumajang, 4 Juni 2000	Lumajang	FUAH/IAT	30 Juz
3	Kiki Nur Jayanti	Bondowoso, 11 Januari 1998	Bondowoso	Dakwah/MD	18 Juz
4	Mar'atul Hajjah	Jember, 30 Mei 2000	Sariyono- Jember	FEBI/AKS	7 Juz
5	Riska Nafiah	Gresik, 02 Desember 1999	Gresik	Syari'ah/HPI	7 Juz
6	Fitria atika R	Jember, 04 Januari 2000	Ambulu- Jember	FUAH/IAT	16 Juz
7	Ika Nur Afiana	Lamongan, 7 April 1999	Lamongan	FUAH/BSA	4 Juz
8	Risa Pramita W.F	Banyuwangi, 22 Maret 1999	Banyuwangi	FUAH/IAT	12 Juz
9	Laila Zainuri Zaini	Jember, 15 Agustus 1999	Umbulsari- Jember	FUAH/IAT	19 Juz
10	Nur Azizah	Bondowoso, 12 Maret 1999	Bondowoso	FTIK/MPI	26 Juz
11	Rifda Izza	Banyuwangi, 24 April 1998	Banyuwangi	FTIK/TM	20 Juz
12	Ira Anggraini	Jember, 14 November 2001	Ledokombo- Jember	FTIK/PAI	7 Juz
13	Uswatun Khasanah	Banyuwangi, 31 Januari 2000	Banyuwangi	FTIK/PAI	4 Juz
14	Ira Yulia T.H	Probolinggo, 1 Juli 1999	Probolinggo	FTIK/TM	8 Juz
15	Nining Riski K	Banyuwangi, 4 April 1998	Banyuwangi	FUAH/IAT	23 Juz
16	Lilis Kurnia Wati	Jember, 24	Sidoarjo	FEBI/AKS	6 Juz

		Agustus 2000			
17	Ismatul Izzah	Pasuruan, 22 Februari 2000	Pasuruan	FTIK/T.IPA	8 Juz
18	Izza Luklukul W	Banyuwangi, 16 Juli 2000	Banyuwangi		23 Juz
19	Firda Silaturrahmah	Jember, 10 Mei 2020	Jember	FUAH/IAT	13 Juz
20	Dina Kamalia M	Banyuwangi, 16 Desember 1999	Banyuwangi	FTIK/PAI	26 Juz
21	Welly Amaliatus S	Jember, 23 April 2002	Jember	FEBI/AKS	11 Juz
22	Ayu Puspita Sari	Bondowoso, 11 Januari 1999	Bondowoso	DAKWAH/BKI	11 Juz
23	Alvi Durratun N	Jember, 12 Maret 1997	Jember	FUAH/IAT	28 Juz
24	Fanny Silvy R	Bondowoso, 21 Juni 2002	Bondowoso	FUAH/IAT	8 Juz
25	Nazda Nur R.A	Banyuwangi, 1 Juli 1998	Banyuwangi	FUAH/IAT	20 Juz
26	Hafidatul Khasanah	Pasuruan, 30 Oktober 2000	Pasuruan	FUAH/IAT	30 Juz
27	Badriyah Nurul Hidayah	Jember, 18 Februari 2001	Tanggul - Jember	FEBI/AKS	7 Juz
28	Dian Andriani	Jember, 02 Desember 2001	Ajung-Jember	FUAH/IAT	7 Juz
29	Reza Uriski Sabila	Banyuwangi, 22 November 2020	Banyuwangi	FUAH/IAT	3 Juz
30	Arini Dina Yasmin	Jember, 5 September 2009	Tegal Besar-Jember	FUAH/IAT	30 Juz
31	Mardiyah Lustiana	Selong, 07 September 1998	Talangsari-Jember	FTIK/TM	1 Juz
32	Binti Risadatus Salafiyah	Lumajang, 12 Maret 2001	Lumajang	FTIK/PAI	8 Juz
33	Robiatul Adawiyah	Lumajang, 15 Desember 2000	Lumajang	FTIK/PAI	12 Juz
34	Sofia Nadrah Adila	Jember, 23 Februari 1998	Jember	FTIK/PBA	4 Juz

35	Muslihati	Musi Banyuasin, 16 April 1998	Oki-Palembang	FUAH/IAT	15 Juz
36	Siti Ayu Nurjanah	Blora, 27 Juli 1999	Blora-Jawa Tengah	FTIK/TM	20 Juz
37	Nurus Sa'adah	Pamekasan, 7 Desember 1998	Madura	FUAH/IAT	30 Juz
38	Nabila Nailil Amalia	Lumajang, 08 September 1998	Lumajang	FTIK/PBA	30 Juz
39	Fatma Qurrota A'yun	Banyuwangi, 19 Mei 2002	Banyuwangi	FUAH/IAT	3 Juz
40	Farras Jawahirun Nuha	Lumajang, 27 Agustus 2002	Lumajang	FUAH/IAT	1 Juz



IAIN JEMBER

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
3. Observasi tentang program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

B. Data Narasumber

1. Pengasuh

- a. Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
- b. Evaluasi *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

2. Guru *Tahfidz*

- a. Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
- b. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
- c. Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

3. Santri

- a. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember
- b. Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
2. Profil Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
3. Visi dan misi Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
4. Struktur lembaga Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
5. Data tenaga pendidik Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
6. Data santri Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.
7. Dokumentasi/Arsip/Foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember.

IAIN JEMBER

PERATURAN RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN EBQORY

PERATURAN RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN EBQORY

(DIVISI PENDIDIKAN)

1. Kegiatan Ubudiyah

- a. Semua santri wajib berjama'ah sholat rowatib di masjid pada waktu maghrib, isya dan shubuh apabila tidak berjama'ah dengan tanpa izin (sakit, ada kepentingan di luar, dll) maka doorprize takziran dengan ketentuan;
 - 1x melanggar maka mengaji berdiri menggunakan mickrofon di teras depan RTQ Ebqory selama 30 menit dengan atribut memakai kalung takziran yang tersedia.
 - Takziran berlaku 1x24 jam dari hari dan waktu melanggar, apabila melebihi batas tersebut maka ditambah 10 menit/ hari.
 - Apabila selama seminggu terakumulasi 3x melanggar maka doorprize takziran oleh pengasuh (buya dan ummah)
 - Pada hari kamis jama'ah sholat maghrib dan isya' dilaksanakan di Aula atas RTQ ebqory dengan ketentuan imam sholat terjadwal.
 - Untuk jama'ah pada waktu maghrib dan isya' di hari sabtu malam Ahad dikategorikan (tidak wajib ke masjid, boleh berjamaah di RTQ Ebqory)
- b. Santri terjadwal secara bergilir untuk mengikuti pengajian rutin ibu-ibu masyarakat kedung piring (mukim di sekitar) pada hari rabu malam kamis. Adapun ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut;
 - Jika sudah terjadwal dan tidak mengikuti kegiatan, maka takziran 30 menit mengaji berdiri di teras depan RTQ Ebqory dan wajib memimpin pengajian ibu-ibu di minggu berikutnya.
 - Tidak boleh membawa dan membaca alqur'an (nderes) pada waktu tersebut.
- c. Saat kegiatan ubudiyah berlangsung, santri dilarang memakai celana dalam bentuk apapun. (kecuali kegiatan olahraga dg celana bahan kain kulot dan celana training)

2. KEGIATAN TA'LIM

a. Setoran dan muroja'ah dengan rincian:

- Muroja'ah dilaksanakan setiap pagi (senin- jum'at) pada jam 06.30 Wib
- Setoran hafalan dilaksanakan setiap malam (senin-rabu, jum'at) pada jam 19.30 wib
- Jika tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan tanpa keterangan maka takziran mengaji 30 menit di teras depan RTQ Ebqory

b. Kegiatan pengembangan dilaksanakan setiap kamis malam jum'at ba'da isya' dengan rincian;

- Minggu I adalah rotibul haddad dan fashohah
- Minggu II adalah muhadhoroh (kreasi santri)
- Minggu III adalah Shirolawat Diba'iyah dipimpin oleh tim Hadrah Ebqory
- Minggu IV adalah : Sharing keilmuan dipimpin olrh giliran per kamar / Training MHQ

c. Tasmi' individu bil ghoib (sesuai perolehan hafalan)

Adapun ketentuan adalah sebagai berikut:

- Dilaksanakan di hari sabtu pagi bertempat di ruang bawah RTQ Ebqory
- Tasmi' 1 juz sekali duduk dengan minimal 3 orang penyimak
- Wajib membaca dengan tajwid dan fashohah yang baik dan benar
- Dinyatakan lulus jika kesalahan ringan (khoto' khofiy) tidak melebihi 10 kali Dan kesalahan berat (khoto' jaliy) tidak melebihi 5 kali.
- Bagi yang tidak lulus diberi kesempatan 1x untuk memperbaiki tasmi' di juz tersebut. Apabila melebihi 2x tidak lulus maka takziran ke ndalem pengasuh

d. Sema'an parallel 3 juz di mickrofon masjid

Adapun ketentuan adalah sebagai berikut:

- Dilaksanakan di hari sabtu ba'da sholat shubuh pukul 05.00 WIB di mickrofon masjid
- Satu orang santri bertugas membaca setengah juz di mickrofon masjid. Apabila kebagian juz yang sudah dihafal maka wajib bil ghoib (berlaku utk yang suci maupun haid), jika belum hafal maka boleh bin nadhor (khusus utk yang suci)
- Wajib membaca dengan tartil, tajwid dan fashohah yang baik dan benar

- Juz yang dibaca dari juz 1 sampai juz 30
 - Jika putaran/ giliran sudah sampai di juz 30 maka kembali dari juz 1 lagi
 - Apabila Santri yang bertugas pada hari dan putaran tersebut tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa keterangan maka wajib melaksanakan takziran mengaji berdiri 30 menit di teras depan RTQ Ebqory.
- e. Sema'an bil ghoib 30 juz
- Perincian kegiatan ini adalah sebagai berikut:
1. Satu orang membaca 1 juz bil ghoib
 2. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat di minggu awal bulan waktunya ba'da shubuh sampai selesai.
 3. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa keterangan maka takziran 30 menit di teras depan RTQ
- f. Khotmil qur'an kubro
- Perincian adalah sebagai berikut:
1. Dilaksanakan setiap hari minggu pagi di minggu ketiga setiap bulan dan bertempat di makam almaghfurlah KH. Muhammad Shiddiq Jember.
 2. Apabila tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa keterangan maka takziran mengaji di teras depan RTQ Ebqory
- g. Kajian kitab
- Perincian adalah sebagai berikut:
1. Kitab yang dipelajari adalah at-tibyan fii adabi hamalatil qur'an
 2. Pelaksanaan di hari sabtu pagi
 3. Apabila tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa keterangan maka takziran adalah nembel kitab dan ke ndalem ummah
- h. Focus Grup Sema'an (FGS)
- Perincian adalah sebagai berikut:
1. 1 grup terdiri dari 3- 4 orang dengan membaca seperempat dari juz yang sama dan dibaca secara bergilir, apabila belum giliran membaca maka wajib menyimak bacaan dari masing-masing kelompoknya.

JADWAL KEGIATAN RUMAH *TAHFIDZ* AL-QUR'AN EBQORY

JADWAL HARIAN RTQ EBQORY

HARI	JAM KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
Senin s.d Rabu	03.00 – 04.00 wib	Bangun tidur dan sholat tahajud
	04.10 – 05.30 wib	Sholat shubuh berjamaah dan nderes
	05.30 – 06.30 wib	Sarapan pagi dan persiapan setoran hafalan
	06.30 – 08.00 wib	Setoran hafalan
	08.00 – 16.00 wib	Kuliah dan nugas
	17.15 – 19.10 wib	Jama'ah maghrib, nderes dan jama'ah isya'
	19.30 – 21.00 wib	Muroja'ah hafalan
	21.30 – 22.30 wib	nderes persiapan setoran hafalan
	22.30 – 23.00 wib	Istirahat
Kamis	03.00 – 04.00 wib	Bangun tidur dan sholat tahajud
	04.10 – 05.30 wib	Sholat shubuh berjamaah dan nderes
	05.30 – 06.30 wib	Sarapan pagi dan persiapan setoran hafalan
	06.30 – 08.00 wib	Setoran hafalan
	08.00 – 16.00 wib	Kuliah dan nugas
	17.15 – 19.10 wib	Jama'ah maghrib, pembacaan yasin dan tahlil, jama'ah isya'
	19.30 – 21.00 wib	Kegiatan pengembangan
	21.30 – 22.30 wib	nderes persiapan setoran hafalan
	22.30 – 23.00 wib	Istirahat
Jum'at	03.00 – 04.00 wib	Bangun tidur dan sholat tahajud
	04.10 – 05.30 wib	Sholat shubuh berjamaah dan nderes
	05.30 – 06.30 wib	Sarapan pagi dan persiapan setoran hafalan
	06.30 – 08.00 wib	Setoran hafalan
	08.00 – 16.00 wib	Kuliah dan nugas
	17.15 – 19.10 wib	Jama'ah maghrib, nderes, jama'ah isya'
	19.30 – 20.30 wib	Focus group Sema'an (sema'an berkelompok sesuai perolehan hafalan)
	21.30 – 22.30 wib	nderes persiapan setoran hafalan
	22.30 – 23.00 wib	Istirahat
Sabtu	03.00 – 04.00 wib	Bangun tidur dan sholat tahajud
	04.10 – 04.30 wib	Sholat shubuh berjamaah
	05.00 – 07.00 wib	Sema'an parallel di masjid (yang bertugas sesuai jadwal)

	06.30 – 07.30 wib	Tasmi' 1 juz sesuai perolehan hafalan
	08.00 – 09.30 wib	Kajian kitab at-Tibyan fii adabi hamalatil qur'an
	09.30 – 17.00 wib	Free
	17.15 – 18.00 wib	Persiapan dan Jama'ah maghrib
	18.40 – 19.10 wib	Jama'ah isya'
	19.30 – selesai	Istirahat malam Ahad
Ahad	03.00 – 04.00 wib	Bangun tidur dan sholat tahajud
	04.10 – 04.30 wib	Sholat shubuh berjamaah
	05.30 – 07.30 wib	Olahraga
	08.00 – 10.00 wib	Ro'an mingguan
	10.00 – 17.00 wib	Istirahat
	17.15 – 19.10 wib	Jama'ah maghrib , nderes, jama'ah isya'
	19.30 – 21.00 wib	Focus Group sema'an (sema'an parallel sesuai jumlah perolehan hafalan)
	21.30 – 22.30 wib	nderes persiapan setoran hafalan
	22.30 – 23.00 wib	Istirahat

JADWAL MINGGUAN RTQ EBQORY

Minggu Ke ..	Hari, Jam Pelaksanaan	Jenis kegiatan pengembangan	Tempat	Keterangan
I, II, III, IV	Rabu, 18.00 – 19.20 Wib	Pengajian rutin yasin dan tahlil bersama ibu – ibu lingkungan sekitar	Rumah warga sekitar	Merwakilan santri sesuai jadwal
I	Kamis, 19.20 – 21.00 Wib	Pembacaan Rotibul Haddad dan Fashohah	Ruang Umum RTQ Ebqory	Tampil sesuai jadwal
II		Muhadhoroh		
III		Sholawat Dibaiyah & Hadroh		
IV		Sharing Keilmuwan / MHQ (Training)		
I	Jum'at, 05.00 – selesai	Sema'an Bil Ghoib 30 Juz	Ruang umum RTQ Ebqory	Santri wajib membaca bil ghoib sesuai perolehan hafalan
II, III, IV	Jum'at, 19.30 – 20.30	Focus Group Sema'an (FGS) berdasarkan perolehan hafalan	Aula RTQ Ebqory	Group terdiri dari 3-4 orang dan membaca secara bergantian
I, II, III, IV	Sabtu, 05.00 – 07.00 Wib	Sema'an Paralel 3 juz	Masjid Besar lingkungan	Membaca bil ghoib 3 juz sesuai kaidah dan terdiri dari 6 orang (sesuai jadwal)
	06.30 – 07.30 Wib	Tasmi' 1 juz sekali duduk	Aula RTQ Ebqory	Membaca bil ghoib sesuai kaidah (1 juz/orang dan pentasmi' 3-4 orang)
I	Ahad, 06.00 – 07.30 Wib	Senam sehat santri	Lapangan TK Ebqory	Instruktur senam bergantian sesuai jadwal
II		Jalan Jalan Sehat	Daerah sekitar RTQ Ebqory	Memakai pakaian yang sopan
III		Khotmil Qur'an Kubro	Maqbaroh KH. Muhammad Shiddiq	Membaca secara bin nadhor dan serentak

IV		Jember	Instruktur senam bergantian sesuai jadwal
	Senam Sehat Santri	Lapangan TK Ebqory	

JADWAL BULANAN RTQ EBQORY

NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Sema'an bil Ghoib 30 Juz	Setiap hari Jum'at awal bulan	
2.	MHQ (Training)	Setiap 2 bulan sekali pada hari kamis malam jum'at	
3.	Khotmil Qur'an Kubro	Minggu ke 3 di hari minggu pagi	
4.	Fashohah	Setiap hari kamis malam jum'at di minggu I	
5.	Famy Bi syauqin	Dimulai pada hari jum'at pagi dan selesai pada kamis malam	
6.	Senam Sehat Santri	Setiap hari minggu pagi (2x sebulan)	
7.	Jalan Sehat / Car Free Day	Setiap hari minggu pagi (1x sebulan)	

JADWAL TAHUNAN RTQ EBQORY

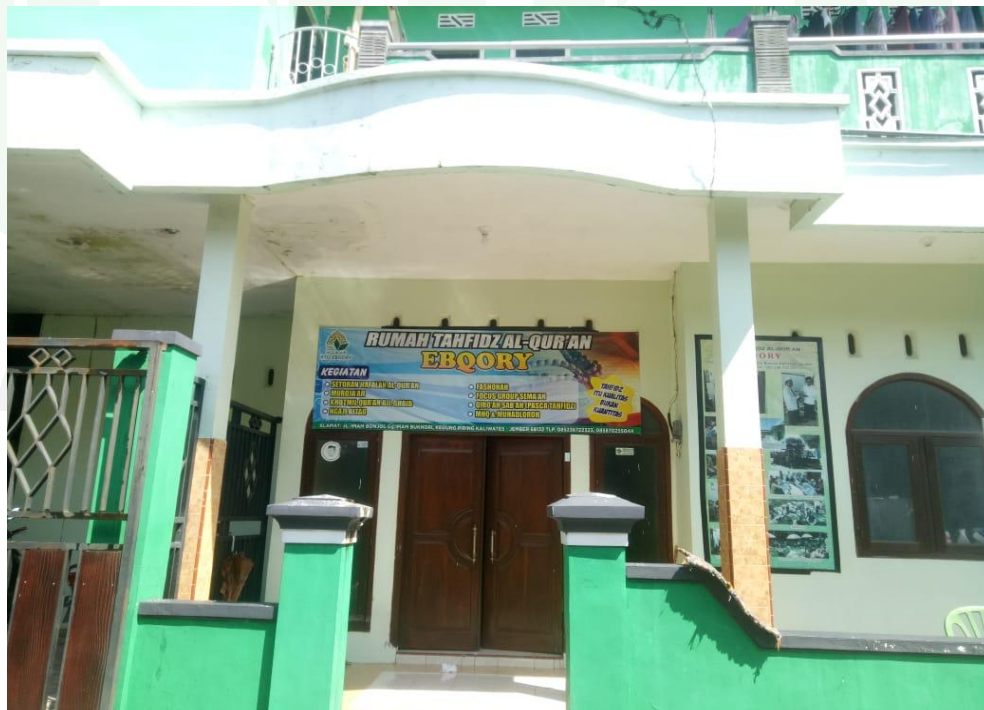
NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Short Course Tahfidz (SCT)	Liburan Semester ganjil dan genap	kurang waktu 3 – 4 minggu (terbuka untuk umum)
2.	Study Tour	1 tahun sekali	
3.	Kajian dan Workshop	1 tahun sekali	
4.	Seminar Motivasi	2 kali dalam setahun	
5.	Penyuluhan Kesehatan	1 kali dalam setahun	

DOKUMENTASI

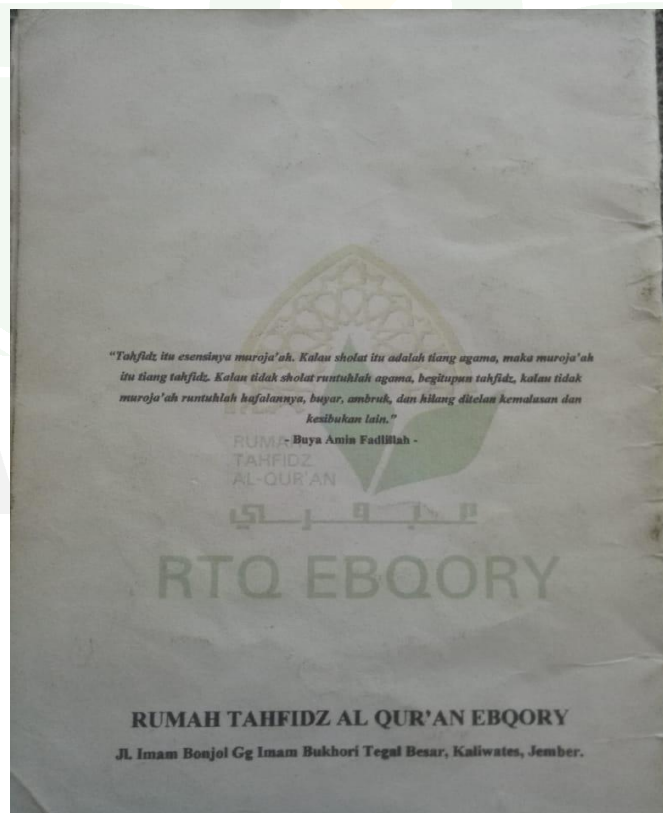
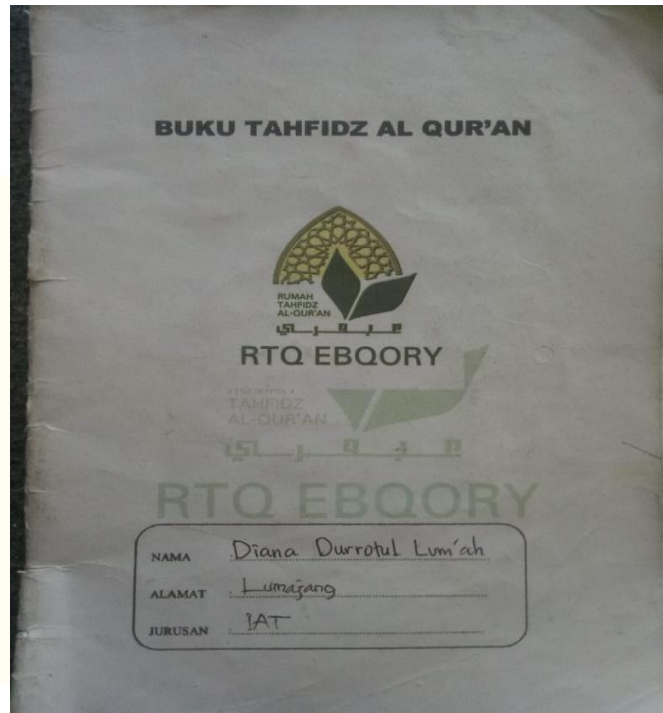
Papan Nama Yayasan Ebqory Jember



Papan Nama Rumah Tahfidz al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember



Sampul Buku *Tahfidz* al-Qur'an Rumah *Tahfidz* al-Qur'an (RTQ) Ebqory





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah@iainjember.ac.id

Nomor : B. 1135/ln.20/3.a/PP.00.9/02/2021 05 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Rumah Tahfidz Quran Ebqory
Jl. Imam Bonjol, Gang Imam Bukhori, Kedung Piring, Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Qomariyah
NIM : T20171017
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DI RUMAH TAHFIDZ QURAN EBQORY KALIWATES JEMBER** selama **45 (empat puluh lima)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 05 Februari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



BIODATA PENELITI

Nama : Nurul Qomariyah
Nim : T20171017
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 28 November 1998
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Silo Kecamatan
Silo Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/WA : 083847192329

Riwayat Pendidikan Formal

RA Perwanida 04 (Lulus tahun 2004)

MI Negeri Sempolan (Lulus tahun 2010)

MTsN 1 Jember (Sampai tahun 2012)

SMP Negeri 1 Silo (Lulus tahun 2014)

MAN 1 Jember (Lulus tahun 2017)

IAIN Jember (2017-Sekarang)



BIODATA PENELITI

Nama : Nurul Qomariyah
Nim : T20171017
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 28 November 1998
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Silo Kecamatan
Silo Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/WA : 083847192329

Riwayat Pendidikan Formal

RA Perwanida 04 (Lulus tahun 2004)

MI Negeri Sempolan (Lulus tahun 2010)

MTsN 1 Jember (Sampai tahun 2012)

SMP Negeri 1 Silo (Lulus tahun 2014)

MAN 1 Jember (Lulus tahun 2017)

IAIN Jember (2017-Sekarang)

Riwayat Pendidikan Nonformal

Madrasah Diniyah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al- Khoirot Silo

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Siddiqiyah Putri 2 Jember

Pondok Pesantren El-Aniesah Kaliwates - Jember

Asy Syahrul Qur'ani Hai'ah Tahfidzul Qur'an Malang 2019

Short Course Tahfidz III Rumah Tahfidz al-Qur'an 2020

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini Jember

Pengalaman Organisasi

PMII Rayon FTIK

PKPT IPNU UPPNU IAIN Jember

Forum Studi Aswaja (FORSA)

Kepengurusan HMPS PAI Periode 2018/2019

Kepengurusan DEMA-FTIK Periode 2019/2020

Pengalaman Mengajar

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ghofilin 6

Guru Tahfidz Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah (*Full Day School*) Jember

IAIN JEMBER